

LAPORAN

PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

LOKASI SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Jalan Raya Klaten –Yogya Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten,

Diajukan guna mempertanggungjawabkan kegiatan PLT

Dosen Pembimbing Lapangan : Danu Eko Agustinova, M.Pd



Disusun oleh:

Fajar Utara Prakosa

(14406241028)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pembimbing kegiatan PLT
UNY di SMA N 1 Jogonalan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di
bawah ini ;

Nama : Fajar Utara Prakosa

NIM : 14406241028

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA N 1 Jogonalan dari hari Jumat 15 September
2017 sampai Rabu 15 November 2017. Hasil kegiatan mencakup dalam naskah laporan ini.

Klaten, 15 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan



Danu Eko Agustinova, M.Pd.
NIP. 11310890227470

Hj. Dewi Masithoh Isrokiyah, S.Pd.
NIP. 19730823 199802 2 001

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Koordinator PLT

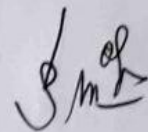
SMA N 1 Jogonalan

SMA N 1 Jogonalan



Dra. Eny Sulistiyawati S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630413 198501 1 001



Dra. Eny Sulistiyawati

NIP. 19690925 199403 2 009

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Jogonalan ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun untuk memenuhi serangkaian tugas PLT yang bersifat wajib lulus pada

program studi kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 18 September sampai dengan 15 November 2017.

Penyelesaian laporan PLT ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LPPMP) PLT UNY yang telah menyelenggarakan program PLT.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
4. Danu Eko Agustinova, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLT. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan bimbingannya yang telah diberikan selama kegiatan PLT.
5. Bapak Prantiya, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jogonalan
6. Ibu Dra. Eny Sulistiyawati selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Jogonalan yang penuh kesabaran dalam membimbing kami;
7. Hj. Dewi Masithoh I, S.Pd., selaku guru pamong PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan yang selalu memberikan motivasi kepada praktikan untuk berfikir kreatif dalam mengajar selama PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan.
8. Bapak Ibu guru, karyawan, siswa serta segenap keluarga besar SMA N 1 JOGONALAN yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan PLT
9. Segenap keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan dalam kegiatan PLT ini;
10. Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan yang telah aktif dan selalu memberi dukungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran program PLT.
11. Rekan-rekan mahasiswa PLT yang selalu bekerja sama selama pelaksanaan program PLT.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Program PLT sampai terselesainya penyusunan laporan ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari segala keterbatasan ilmu dan wawasan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan laporan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Maka dari itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga kegiatan PLT yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi semua.

Klaten, 23 November 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
Abstrak.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi (Permasalahan & Potensi Pembelajaran).....	
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	
BAB II : PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	
B. Pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing).....	
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	
BAB III : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
Daftar Pustaka.....	
Lampiran.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Program kerja

Lampiran 2. Catatan Harian

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Jadwal Pelajaran SMA N 1 Jogonalan

Lampiran 5. Kalender Pendidikan Tahun 2017/2018 SMA N 1 Jogonalan

Lampiran 6. Jadwal Mengajar

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas X

Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas X

Lampiran 10. Jadwal Piket Harian dan Jadwal STKS

Lampiran 11. Kartu Bimbingan

Lampiran 12. Laporan Dana PLT

Lampiran 13. Dokumentasi

ABSTRAK
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
SMA Negeri 1 Jogonalan
Fajar Utara Prakosa (14406241028)

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang telah dilaksanakan mahasiswa pada tanggal 15 September – 15 November 2017 merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman mengajar yang nyata serta wadah untuk meningkatkan kualitas diri dalam hal pembelajaran di sekolah. PLT yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengetahuan dan pengalaman nyata tentang proses belajar mengajar, mengharapkan mahasiswa memiliki bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu lokasi yang menjadi sasaran tempat pelaksanaan program PLT pada semester ganjil tahun 2017 ini adalah di SMA Negeri 1 Jogonalan. Adapun mahasiswa UNY yang melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Rancangan kegiatan PLT terdiri dari persiapan PLT, pelaksanaan PLT, dan penyusunan laporan. Persiapan Praktik Mengajar meliputi: observasi pembelajaran di kelas yaitu persiapan perangkat pembelajaran, perilaku siswa, sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017. Pembuatan Persiapan Mengajar yaitu persiapan diri dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti: RPP, dan media pembelajaran. Pelaksanaan Praktik Mengajar meliputi: observasi lapangan dan observasi proses belajar mengajar, penerjunan dilakukan pada tanggal 15 september 2017.

Praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan di beberapa kelas yakni X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan sejarah dengan materi ajar yaitu: teori proses masuknya agama hindu – budha, kerajaan hindu – budha di indonesia. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah saintifik, ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah gambar, audio, dan video. Alat yang digunakan adalah speaker, LCD proyektor, dan papan tulis.

Secara umum, program-program PLT yang telah direncanakan berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap ditemui hambatan-hambatan. Hambatan yang ditemui mahasiswa PLT adalah cara mengkondisikan siswa. Ketika mengajar, mahasiswa masih

berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dimana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa lebih aktif atau pendekatan dengan siswa yang lebih intensif dan selalu berkonsultasi dengan guru pendidikan sejarah yang bersangkutan.

Kata Kunci: *PLT, Pendidikan sejarah, SMA Negeri 1 Jogonalan*

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pencetak tenaga kependidikan atau guru, harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yakni pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggungjawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas belajar di kampus ialah menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada masyarakat sekolah. Untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dibuat latihan atau praktik. Dari hasil latihan itulah pihak mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat luas dan menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal ilmu dari universitas.

Program PLT merupakan mata kuliah intrakurikuler wajib tempuh bagi setiap mahasiswa S1 yang mengambil program studi kependidikan. Tujuan dari Praktik Lapangan Terbimbing yang dilaksanakan secara terbimbing dan mandiri adalah untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa praktikan tentang proses pembelajaran di kelas dengan mengalami situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar serta menerapkan pengetahuan, kemampuan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran sesuai bidang studinya. Selain itu, Praktik Lapangan Terbimbing juga bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan dari mahasiswa praktikan. Praktik Lapangan Terbimbing diharapkan dapat memberi bekal kepada mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan atau kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan kependidikan.

Adapun mahasiswa UNY yang melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten berjumlah 12 orang. terdiri dari 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan salah satu diantara sekolah yang digunakan untuk lokasi PLT UNY pada semester khusus tahun 2017. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan, mahasiswa PLT melakukan observasi ke sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki atau potensi apa yang perlu dioptimalkan serta untuk mencari data tentang fasilitas yang telah ada di sekolah tersebut. Dari hasil observasi yang kami lakukan maka kami peroleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Berdiri

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Klaten. Sekolah ini berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun 1990, dimulai dengan Tahun Pembelajaran 1990/1991 dengan 3 kelas paralel kelas 1 (sekarang kelas X). Keberadaan SMA Negeri 1 Jogonalan dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0363/0/1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991 tertanggal 20 Juni 1991. SMANegeri 1 Jogonalan juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang terbaik di Kabupaten Klaten karena memiliki banyak peminat khususnya masyarakat sekitar Jogonalan.

2. Alamat

SMA Negeri 1 Jogonalan berlokasi di Jalan Raya Klaten –Yogya Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten Telp.(0272) 324365

3. Profil Sekolah

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, mulia dalam budi Pekerti –berdaya saing tinggi di era Globalisasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berdaya saing tinggi di era global.
- 2) Menumbuhkan semangat pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya pada bidang lain yang berakar pada budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan agar memiliki sikap “RUMONGSO MELU HANDARB HANGRUNGKEBI”

4. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Jogonalan adalah sekolah yang beralamat SMA Negeri 1 Jogonalan berlokasi di Jalan Raya Klaten – Yogya Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten, Telp. (0272) 324365 Jawa Tengah. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017, maka analisis situasi SMA Negeri 1 Jogonalan sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Sekolah

Secara keseluruhan, kondisi fisik atau kondisi bangunan yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan sudah baik dan layak serta nyaman untuk dijadikan tempat belajar mengajar bagi para siswa. Peremajaan kembali yang dilakukan pihak sekolah dengan melakukan perbaikan pada bangunan yang rusak dan pemenuhan kelengkapan sekolah menjadikan sekolah yang berdiri sejak tahun 1990-an ini masih terlihat bagus dan nyaman untuk ditempati. Adapun bangunan dan fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Jogonalan adalah sebagai berikut:

1) Ruang kelas

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar terdiri dari 24 ruangan, yang terbagi atas:

- **Kelas X MIPA 1 – X MIPA 4**
- **Kelas X IPS 1 – X IPS 4**
- **Kelas XI MIPA 1 – XI MIPA 4**
- **Kelas XI IPS 1 – XI IPS 4**
- **Kelas XII MIPA 1 – XII MIPA 4**
- **Kelas XII IPS 1 – XII IPS 4**

Semua ruangan kelas masih bisa digunakan dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar. Tiap-tiap kelas telah dipasang LCD Proyektor, sehingga memudahkan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Ruangan Praktik dan Ruangan Pendukung Sekolah

Disamping ruangan kelas, terdapat pula ruangan praktik dan ruangan pendukung sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan. Ruangan-ruangan tersebut antara lain:

a) Ruangan Kepala Sekolah

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan kerja kepala sekolah dan

didalamnya banyak terdapat berbagai piala penghargaan dari hasil lomba dari para siswa di berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik.

b) **Ruangan Wakasek (Wakil kepala sekolah)**

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan para wakil kepala sekolah yang terdiri dari 4 wakasek yang mengurus berbagai bidang yang berbeda.

c) **Ruangan Serbaguna**

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan rapat wali murid dan juga berbagai pertemuan serta ujian praktek beberapa mata pelajaran tertentu.

d) **Ruangan Guru**

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan para guru untuk mengerjakan pekerjaan yang lain selain mengajar di kelas. Ruangan ini di tempati kurang lebih 30 guru.

e) **Ruangan Tata Usaha**

Ruangan ini digunakan oleh para karyawan tata usaha untuk mengurus berbagai kebutuhan administrasi siswa.

f) **Ruangan Piket Informasi**

Ruangan ini telah dilengkapi dengan meja dan beberapa kursi,serta buku kehadiran siswa, buku jurnal, buku tamu dan buku-buku administrasi lainnya.

g) **Ruangan Agama**

Ruangan ini biasanya digunakan untuk pelajaran agama bagi para murid yang beragama non muslim dan digunakan untuk latihan paduan suara.

h) **Ruang Pradhata**

Ruangan ini digunakan sebagai kesekretariatan untuk Pra Dha Taruna yang mana Pra Dha Taruna merupakan salah satu ekstrakurikuler sekolah yang bergerak dibidang ketarunaan dan baris-berbaris.

i) **Ruang Bimbingan Konseling**

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan untuk guru bimbingan konseling dan juga digunakan para siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling). Ruangan ini agak sempit dan juga

penuh dengan berbagai barang-barang sehingga hanya dapat menampung beberapa siswa saja saat mereka konsultasi dengan guru BK.

j) **Ruangan UKS**

Ruangan ini digunakan sebagai tempat bagi siswa yang sakit dan jugamembutuhkan istirahat, namun sayangnya ruangan UKS ini sedikit sempit dan sirkulasi udaranya kurang baik. Ruangan ini letaknya bergabung dengan ruang BK. Tersedia kotak obat ringan bagi siswa maupun guru yang membutuhkan.

k) **Ruang Pramuka dan ruang OSIS**

Ruangan yang digunakan untuk kegiatan para siswa berorganisasi, ruanganya cukup luas, nyaman untuk dipakai rapat.

l) **Toilet**

Toilet yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan terdapat di empat tempat yang berbeda yaitu:

- Toilet untuk kelas X
- Toilet untuk kelas XI
- Toilet untuk kelas XII
- Toilet untuk guru dan karyawan

m) **Koperasi**

Ruangan koperasi yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan cukup kecil dan berada di pojok sehingga tidak terlalu terlihat apabila tidak ada yang menunjukan pada kita karena letaknya yang cukup terpencil.

n) **Kantin**

Bangunan kantin yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan berjumlah 3 buah dengan ukuran kantin tersebut cenderung kecil namun cukup bersih dan juga nyaman apabila digunakan siswa pada saat jam istirahat.

o) **Tempat ibadah**

Tempat ibadah yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan berupa mushola . Keadaan mushola tersebut cukup bersih dan air keran untuk wudhu juga mengalir dengan lancar.

p) **Laboratorium**

SMA N 1 Jogonalan mempunyai laboratorium Fisika dan Kimia yang memiliki keadaan ruangan baik luar maupun dalam terlihat bersih dan juga nyaman apabila digunakan dalam praktek pembelajaran.

q) **Ruang Praktik Komputer**

Ruangan yang terdiri dari kurang lebih 25 komputer yang dilengkapi dengan AC. Ruangan selalu tampak bersih karena siswa diwajibkan melepaskan alas kaki ketika berada di dalam.

r) **Lapangan Basket dan Voli**

Lapangan basket sudah terlihat baik, bersih dan juga sudah memenuhi standar untuk dipakai dalam pertandingan basket antar sekolah. Seringkali pertandingan basket dilaksanakan di lapangan basket SMA Negeri 1 Jogonalan, salah satu kompetisi yang diadakan pihak sekolah adalah Kejuaraan Jogsu Cup. Sementara lapangan voli terlihat bersih walaupun alasnya hanya berupa tanah.

s) **Lapangan Upacara**

Lapangan yang beralaskan rumput ini terlihat bersih dan rapi karena pada sisi-sisinya dipasang *paving*.

t) **Tempat Parkir**

Sebagian besar sudah terlihat sangat rapi dan juga teratur. Hal tersebut karena tempat parkir ini dipisahkan antara tempat parkir untuk siswa kelas X, kelas XI, kelas XII maupun tempat parkir para guru, karyawan dan juga para tamu sekolah. Dari pembagian tempat parkir inilah maka tempat

u) **Perpustakaan**

Perpustakaan ini mempunyai ukuran 8m x 12m, ukuran yang seperti ini tergolong cukup luas. Fasilitas di perpustakaan juga cukup lengkap, misalnya dengan adanya AC membuat para pengunjung menjadi lebih nyaman. Akan tetapi semenjak perpustakaan ini berpindah di bagian depan, pengunjung yang datang pun menjadi sepi, karena minat baca para pelajar sekarang sudah mulai menurun, dan tempatnya pun dinilai petugas perpustakaan kurang strategis, karena jauh dari ruang kelas. Untuk meminjam buku di perpustakaan harus menunjukkan kartu pelajar SMA Negeri 1 Jogonalan. Apabila terlambat dalam pengembalian buku, pihak peminjam tidak dikenai denda. Buku-buku

yang ada di perpustakaan sangat banyak.

v) **Gapura atau tembok depan sekolah**

Terlihat baik, kuat, dan kokoh cukup menyongsong semangat siswa SMA Negeri 1 Jogonalan

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1) Potensi Siswa

Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Jogonalan banyak memiliki potensi dan juga prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, banyak lulusan dari SMA Negeri 1 Jogonalan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan termasuk mereka yang diterima di PTN. Siswa-siswi SMA N 1 Jogonalan juga tidak kalah saing dengan sekolah lain terbukti dengan meraih beberapa kejuaraan non akademik.

2) Potensi karyawan

Karyawan di SMA Negeri 1 Jogonalan ini cukup banyak dan masing-masing karyawan telah memiliki fungsi dan peran serta tersendiri. Pendidikan masing-masing karyawan beraneka ragam. Dari SD, SMP, SMA, SMEA, STM, D3 hingga S1. Tugas dari masing-masing karyawan di sini sudah sesuai dengan tingkat pendidikan yang di tempuhnya. Dalam hal ini seluruh tugas dari masing-masing karyawan telah dilaksanakan dengan baik.

3) Fasilitas KBM dan Media

Secara keseluruhan SMA Negeri 1 Jogonalan sudah memiliki fasilitas KBM yang cukup baik, tiap kelas sudah dilengkapi dengan meja dan kursi yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswanya, selain itu mayoritas tiap kelas memiliki LCD, hanya ada beberapa kelas yang LCDnya masih dalam perbaikan, tetapi pihak sekolah memiliki 2 LCD *portable* yang bisa di pindahkan pada kelas yang ingin menggunakan. Di tiap kelas juga sudah tersedia papan tulis beserta spidol dan penghapusnya. Di tiap kelas juga ada *speaker* yang berfungsi untuk memperjelas suara apabila menggunakan media audio visual contoh: *listening* pada saat pelajaran Bahasa Inggris.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai penunjang kegiatan intra kurikuler, maka SMA N 1 Jogonalan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pramuka
- b. Paskibra (PRADHATA)
- c. Pecinta Alam (ARNAL)
- d. Palang Merah Remaja
- e. Kepemimpinan
- f. Olahraga (basket, volly, sepak bola)
- g. Wushu
- h. Paduan Suara
- i. Seni Tari
- j. Bidang Kejurusan Multimedia (Desain grafis)
- k. Tilawah

5) Bimbingan Konseling

Sejak beberapa tahun terakhir ini BK memiliki jam khusus di kelas Sekolah menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa berkaitan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Oleh karena itu, Guru Pembimbing serta personil sekolah lainnya diharapkan dapat mewujudkan peranannya untuk membantu perkembangan peserta secara optimal. Bimbingan dan konseling mengupayakan pelayanan yang bersifat psiko-pedagogis dalam bingkai budaya Indonesia yang religius.

6) Pembelajaran

- Perangkat Pembelajaran
 - a) Kurikulum Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman sistem pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yakni Kurikulum 2013.
 - b) Silabus Silabus yang disusun sudah sesuai dengan materi yang harus disampaikan mengikuti perkembangan keilmuan dan berdasarkan pada spektrum SMA yang telah ditetapkan.
 - c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Setiap pembelajaran yang dilakukan terencana dalam serangkaian RPP yang mana telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Proses Pembelajaran
 - a) Membuka Pelajaran: Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian guru menanyakan keadaan serta menanyakan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengingatkan kembali materi yang telah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya (review). Cara membuka pelajaran sudah baik.

- b) Penyajian Materi: Materi yang diberikan berkaitan dengan materi sebelumnya sehingga guru harus melakukan apersepsi (reinforcement) untuk melanjutkan materi berikutnya. Dari langkah yang mudah menuju langkah yang lebih sulit dan langsung dipraktikkan sehingga peserta didik tidak hanya paham konsep tetapi juga praktiknya.
- c) Pendekatan Pembelajaran: Materi diberikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran scientific (Scientific Learning), dimana guru mengarahkan, menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
- d) Model Pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan di SMA N 1 JOGONALAN disesuaikan dengan materi dari tiap-tiap mata pelajaran yang akan disampaikan.
- e) Metode Pembelajaran Materi diberikan menggunakan beberapa metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode tersebut digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai dan materi yang disampaikan.
- f) Penggunaan Bahasa: Dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dapat mengantisipasi peserta didik yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi penggunaan bahasa dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diterima. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris maka guru akan menyampaikan dengan Bahasa Inggris. Sedangkan pada saat mata pelajaran Bahasa Jawa guru juga akan menyampaikan materi dengan Bahasa Jawa.
- g) Penggunaan Waktu Alokasi: waktu praktik lebih besar daripada pemberian materi sehingga peserta didik bisa langsung

mempraktikkan konsep yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan yaitu bahwa peserta didik harus lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- h) Gerak Pada saat pemberian materi: guru berdiri dekat peserta didik sehingga lebih banyak terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara individu maupun kelompok disamping pembelajaran secara klasikal (Classical Learning). Ketika pemberian tugas atau pelaksanaan praktik, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek tugas atau praktik yang telah dilakukan dan sesekali duduk untuk menilai sikap dan kerja peserta didik.
- i) Cara Memotivasi Peserta didik: Pemberian motivasi melalui contoh-contoh permasalahan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan pemberian penghargaan berupa tepuk tangan, ucapan “ya bagus” dan tambahan nilai keaktifan bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- j) Teknik Bertanya: Teknik yang digunakan untuk memberikan kesempatan bertanya dan ditanya dengan pemberian pertanyaan kepada seluruh peserta didik kemudian beberapa peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Teknik ini dilakukan untuk memicu partisipasi aktif peserta didik. Guru juga menggunakan media LCD untuk menampilkan beberapa pertanyaan.
- k) Teknik Penguasaan Kelas: Penguasaan kelas dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan penguatan materi yang dipelajari pada pertemuan yang dilakukan.
- l) Penggunaan Media: Pemberian materi memanfaatkan media yang tersedia yakni LCD, laptop, whiteboard, spidol, penghapus. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga peserta didik dapat secara mudah dan lebih mandiri untuk belajar.
- m) Bentuk dan Cara Evaluasi: Evaluasi yang dilakukan dengan mengamati sikap dan hasil praktik peserta didik pada mata pelajaran Sejarah dan pengajuan pertanyaan berkaitan dengan

materi yang disampaikan. Evaluasi dengan cara memberikan beberapa soal berkaitan dengan konsep dilakukan untuk memastikan peserta didik memahami dan menguasai konsep.

- n) Menutup Pelajaran: Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan diikuti dengan pemberitahuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan salam.

- Perilaku Peserta Didik

- a) Perilaku Peserta didik di Dalam Kelas: Pada saat pemberian materi maka peserta didik memperhatikan guru dan ketika pelaksanaan diskusi maka peserta didik lebih bebas bergerak untuk berinteraksi dengan teman-temannya tetapi dengan pengawasan dari guru.
- b) Perilaku Peserta didik di Luar Kelas: Sebagian besar peserta didik secara langsung menyapa atau sekadar senyum sapa yang mana membuat lebih harmonis hubungan peserta didik dengan warga sekolah yang lain seperti guru dan karyawan sekolah.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Berdasarkan hasil observasi, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasikan dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja individu yang akan dilaksanakan selama PLT berlangsung.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah atau pasca penerjunan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLT. Agar pelaksanaan program PLT berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam melaksanakan PLT, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan PLT

PLT yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler. Namun dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PLT, guru pembimbing serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PLT. Kegiatan PLT UNY di SMA Negeri 1 Jogonalan

dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 15 September 2017 sampai 15 November 2017. Adapun jadwal pelaksanaan PLT UNY di SMA Negeri 1 Jogonalan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penerjunan Mahasiswa ke Sekolah	15 September 2017	SMA N 1 Jogonalan
2	Observasi Pra PLT	Februari 2017	SMA N 1 Jogonalan
3	Pembekalan PLT	11 September 2017	FIS UNY
4	Praktek Mengajar	15 September - 15 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
5	Penyelesaian Laporan/ Ujian	22 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
6	Penarikan Mahasiswa PLT	15 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
7	Bimbingan DPL PLT	Selama kegiatan PLT	SMA N 1 Jogonalan

a. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT bertujuan untuk mempersiapkan materi teknis dan moril mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PLT. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru, sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama PLT.

b. Penyerahan Mahasiswa PLT

Penyerahan mahasiswa PLT dihadiri oleh semua mahasiswa PLT UNY, dosen pembimbing lapangan, DPL PLT, koordinator PLT SMA Negeri 1 Jogonalan, dan Kepala Sekolah. Mahasiswa praktikan diserahkan secara resmi kepada pihak sekolah oleh Dosen Pembimbing (DPL)

c. Kegiatan Observasi

Kegiatan ini berlangsung sebelum PLT, tepatnya tanggal 25 Februari 2017. Dalam kegiatan observasi ini, mahasiswa melakukan pengamatan tentang kondisi sekolah bagi segi fisik maupun non fisik. Pengumpulan data mengenai kondisi sekolah diperoleh dengan beberapa cara diantaranya melalui pengamatan secara langsung, *interview* (wawancara) dengan pihak sekolah dan sebagainya.

d. Penerjunan PLT

Penerjunan PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017. Dalam hal ini praktikan berkordinasi dengan koordinator PLT sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai

kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PLT. Dengan adanya penerjunan ini, maka mahasiswa praktikan secara resmi dapat memulai PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan.

e. Pelaksanaan PLT

a. Praktek Mengajar Terbimbing

Praktek mengajar terbimbing yaitu praktek mengajar dimana praktikan masih mendapat arahan pada pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajara, alokasi waktu, dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas. Dalam praktek terbimbing semua praktikan mendapat bimbingan dari guru mata pelajarannya masing-masing.

b. Praktek Mengajar Mandiri

Dalam praktek mengajar mandiri, praktikan melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan program studi praktikan dan sesuai dengan mata diklat yang diajarkan oleh guru pembimbing di dalam kelas secara penuh.

Kegiatan praktek mengajar meliputi :

- 1) Membuka pelajaran : salam pembuka, berdoa, absensi, apersepsi, dan pemberian motivasi.
- 2) Pokok pembelajaran: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan
- 3) Menutup pelajaran : membuat kesimpulan, meberi tugas, evaluasi, berdoa dan salam penutup.

f. Penyusunan Laporan

Mahasiswa PLT wajib membuat laporan hasil pelaksanaan PLT sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan PLT. Penyusunan laporan ini dimulai sejak awal kegiatan PLT sampai penarikan mahasiswa PLT oleh pihak universitas.

g. Penarikan Mahasiswa PLT

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017. Penarikan mahasiswa ini menandai berakhirnya pelaksanaan PLT UNY.

Setelah mempelajari dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tersebut, maka tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah mendata, memecahkan permasalahan tersebut dan merealisasikannya kedalam bentuk program yang dilaksanakan selama masa PLT berlangsung dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Kondisi dan potensi baik yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah
3. Biaya, waktu, tenaga dan latar belakang akademis yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. Pertimbangan dan kesesuaian kesepakatan dengan sekolah.
5. Tujuan PLT UNY yang telah ditetapkan sejak awal. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dapat dipilih program yang dilakukan oleh mahasiswa dan diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami SMA N 1 Jogonalan.

Program Kegiatan Mengajar

- a. Pembuatan Program Kerja PLT
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Media Pembelajaran
- d. Praktik Mengajar Terbimbing
- e. Praktik Mengajar Mandiri
- f. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar dengan Guru
- g. Bimbingan dengan DPL

Program Kegiatan Non Mengajar

- a. Upacara Bendera
- b. Piket
- c. Literasi
- d. HUT SMA N 1 Jogonalan
- e. Rapat Pembinaan
- f. STKS
- g. Pendampingan Ekstra Futsal
- h. Pendataan ulang guru dan karyawan
- i. Pembuatan kotak absensi
- j. Pembuatan Laporan

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSAAN, ANALISIS HASIL

A. Persiapan

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan pelatihan yang diberikan pada tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar yang dilaksanakan dalam mata kuliah wajib tempuh dengan bobot sks 2 bagi mahasiswa yang akan mengambil PLT dan dilakukan pada semester VI. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa dilatih komponen-komponen dasar mengajar dalam proses pembelajaran sebagai calon guru. Tujuan pengajaran mikro agar melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menuju pengajaran yang sesungguhnya di lapangan (sekolah), selain itu mahasiswa memahami dasar-dasar mengajar mikro, melatih dalam penyusunan RPP yang akan digunakan pada saat mengajar, membentuk, dan meningkatkan kompetensi mengajar, membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar, membentuk kepribadian, serta membentuk kompetensi sosial.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan dilaksanakan pada tingkat jurusan yakni pada tanggal 11 September 2017 di ruang KHD FIS UNY lantai 3.

3. Observasi

a. Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PLT di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum. Observasi yang dilakukan dapat mendukung proses pelaksanaan PLT yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan model, metode, atau media pembelajaran.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki gambaran atau pandangan awal mengenai kegiatan belajar mengajar secara langsung di

lapangan, sebelum terjun dalam program PLT. Guru mengajar seperti biasanya, kemudian mahasiswa mengamati dan memperhatikan aspek-aspek yang digunakan guru dalam mengajar. Fokus pengamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa diantaranya adalah:

- 1) Teknik membuka dan memotivasi peserta didik
- 2) Teknik penguasaan kelas
- 3) Teknik penyampaian materi
- 4) Teknik menutup pelajaran

Hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/ Kurikulum 2013	Kurikulum yang berlaku di SMA N 1 Jogonalan yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran di sekolah ini berorientasi pada pendalaman materi melalui proses pendidikan, tidak hanya berorientasi pada hasil belajar
	2. Silabus	Silabus sudah lengkap terdiri dari silabus per semester
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang disusun oleh guru digunakan untuk tiap pertemuan.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian mempersensi peserta didik untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang tidak masuk. Setelah itu guru mereview sekilas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
	2. Penyajian materi	Guru menjelaskan secara keseluruhan tentang materi yang diberikan dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan Demonstrasi, Inclusive (cakupan), Bagian dan keseluruhan (Part and whole)
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pembelajaran.
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan sudah cukup efektif, yaitu sesuai

		alokasi jam pelajaran. Guru memulai pelajaran tepat waktu dan menutup pembelajaran tepat 15 menit sebelum bel tanda pergantian jam berbunyi.
	6. Gerak	Gerak yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan porsinya, yaitu pada saat penyajian materi guru tidak hanya diam di depan, tetapi juga berkeliling untuk memberi perhatian dan mengamati siswa.
	7. Cara memotivasi siswa	Cara guru memotivasi siswa pun sudah cukup baik, yaitu dengan mengucapkan kata “ya bagus”.
	8. Teknik bertanya	Guru menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang baru saja dijelaskan apabila ada yang kurang jelas
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik
	10. Penggunaan media	Media yang digunakan oleh guru adalah peralatan olahraga yang tersedia
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Setelah materi pelajaran dalam satu sampai dengan dua kali pertemuan selesai, guru memberikan ulangan dalam penilaian
	12. Menutup pelajaran	Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan benar. Pembelajaran diakhiri dengan pendinginan ringan.
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pada saat guru menjelaskan di dalam kelas, hampir semua siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kondisi kondusif.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku siswa di luar sekolah memiliki sikap antusias patuh, disiplin ketika mengikuti pembelajaran di luar kelas

4. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PLT diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar yaitu konsultasi dengan

guru pembimbing, penguasaan materi, penyusunan silabus, penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan alat evaluasi.

5. Penyusunan RPP

Kegiatan ini berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini harus disiapkan oleh praktikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung serta pembuatannya harus disesuaikan dengan GBPP (GarisGaris Besar Program Pembelajaran) dan kurikulum yang berlaku saat ini. Proses pembuatan RPP dilakukan dengan bimbingan guru pembimbing. Adapun format yang tercantum dalam RPP adalah:

a. Identifikasi

Identifikasi ini memuat identitas sekolah, identifikasi mata pelajaran, kelas/program, dan semester.

b. Alokasi Waktu

Dalam pembagian alokasi waktu berdasarkan pada program semester.

c. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari mempelajari mata pelajaran.

d. Kompetensi Dasar Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam mempelajari mata pelajaran.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran berdasarkan rumusan.

f. Materi Pembelajaran

Materi berisi pokok materi yang akan diajarkan yang bersumber dari buku acuan dan buku-buku terkait dan dilengkapi penjabaran pada lampiran RPP.

g. Metode

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang wajib digunakan dalam kurikulum 2013 adalah metode Scientific. Metode ini dapat didukung dengan model pembelajaran, pendekatan, atau metode lain sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

h. Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahan ajar dapat diperoleh dari buku-buku penunjang baik cetak maupun elektronik dan sumber internet yang terpercaya serta up date.

i. Media

Media merupakan alat maupun peraga yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi.

j. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran mencakup tiga tahapan utama yaitu pembukaan/kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup/kegiatan akhir pembelajaran.

k. Penilaian/Evaluasi

Penilaian mencakup penilaian sikap (spiritual dan sosial), keterampilan (unjuk kerja, portofolio, tugas proyek, dan lain-lain), serta penilaian pengetahuan.

B. Pelaksanaan

Praktek pembelajaran di kelas merupakan praktek pengalaman lapangan yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan PLT ini. Karena dengan praktek pembelajaran ini kita bisa mengaplikasikan dan mempraktekkan teori-teori yang telah kita dapatkan di bangku kuliah. Dalam praktek pembelajaran ini kita dituntut untuk bisa mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang kita miliki seperti metode, alat dan sumber pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran serta ketrampilan-ketrampilan lainnya, baik berupa ketrampilan teknis maupun non teknis.

Adapun keterampilan teknis diantaranya adalah keterampilan dalam membuat persiapan pembelajaran di kelas yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus mata pelajaran yang kita praktekkan. Sedangkan keterampilan non teknis berupa kemampuan operasional dalam mengendalikan kelas.

1. Program Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan PLT, praktikan diberi tanggung jawab untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas, namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan guru mata pelajaran. Kegiatan PLT diawali dengan observasi kelas yang akan diajar, kemudian dilanjutkan PLT terbimbing dan mandiri oleh mahasiswa. Kelas yang diampu adalah kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4 dengan jumlah peserta didik keseluruhan 283 peserta didik. Jadwal mengajar Mata Pelajaran sejarah adalah hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Rincian jadwal mengajar adalah sebagai berikut:

NO	HARI	JAM PELAJARAN	KELAS
----	------	---------------	-------

1	SENIN	6 - 7	X IPS 2
2	SELASA	1 - 2	X IPS 1
		9 - 10	X MIPA 4
3	RABU	8 - 9	X MIPA 3
4	KAMIS	1 - 2	X MIPA 2
		8 - 9	X MIPA 1
5	JUMAT	3 - 4	X IPS 4
		6 - 7	X IPS 3

Sebelum mengajar dikelas mahasiswa diwajibkan membuat rencana pembelajaran. Sebelum RPP digunakan untuk mengajar terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru pembimbing agar tidak terjadi salah persepsi dan mencapai target yang telah ditentukan dengan alokasi waktu yang tepat. Rencana pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Dalam kegiatan praktik mengajar tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanan Pembelajaran
- b) Materi yang disampaikan harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh praktikan.
- c) Menyiapkan materi dengan matang sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih lancar

a. Kegiatan Praktek Mengajar

1) Mengajar Terbimbing

Maksudnya mahasiswa dalam mengajar didampingi oleh guru pembimbing yang bersangkutan. yang didampingi oleh Ibu Dewi Masitoh I, S.Pd

Praktikan mengajar didepan kelas, sedangkan guru pembimbing mengawasi dari belakang. Dengan demikian, guru pembimbing dapat memberikan kritik dan saran kepada praktikan sehingga pada kelas berikutnya dapat mengajar dengan lebih baik. Pelaksanaan mengajar terbimbing ini dilakukan hampir disetiap praktik mengajar oleh praktikan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dan peraturan dari LPPMP.

Praktik mengajar terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebanyak 16 kali. Hal ini berkaitan dengan ketentuan dari LPPMP yang memberikan keputusan bahwa praktikan harus mengajar minimal 4 kali

pertemuan dan guru pembimbing harus selalu memantau mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar. Dalam latihan mengajar terbimbing, mahasiswa praktikan mengajar satu mata pelajaran yang berisi teori dan praktek, yaitu mata pelajaran sejarah. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Proses pembelajaran teori dilakukan di dalam kelas dan praktik dilakukan di luar kelas dengan media utama adalah papan tulis dan LCD proyektor di ruangan dan peralatan olahraga menyesuaikan materi untuk di luar kelas. Praktik mengajar dilakukan sesuai dengan pedoman RPP yang sudah dibuat oleh mahasiswa sebelumnya. Kondisi peserta didik yang sedikit ramai dapat praktikan kendalikan dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang bersangkutan, kemudian peserta didik yang bersangkutan disuruh untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa praktikan atau mengulang hasil diskusi atau mengulang gerakan sendiri. Dengan demikian, peserta didik tersebut akan kembali memperhatikan proses pembelajaran.

2) Mengajar Mandiri

Dalam praktik mengajar mandiri, praktik tidak didampingi oleh guru pembimbing. Jadi dalam hal ini praktikan harus mampu untuk mengelola kelas, menguasai materi dan tepat dalam memilih metode mengajar, menggunakan media dan alat pembelajaran dengan baik, serta mengatur waktu yang tersedia.

Praktik mengajar mandiri dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebanyak 16 kali. Hal ini berkaitan dengan ketetapan dari LPPMP yang memberikan keputusan bahwa praktikan harus mengajar minimal 4 kali pertemuan mengajar mandiri.

3) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing tidak lepas dari pengawasan pembimbing, baik pembimbing dari UNY maupun pembimbing dari SMA N 1 Jogonalan. Untuk pembimbing UNY dilakukan di tempat yang sudah ditentukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan DPL. Pemantauan dari Dosen Pembimbing ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan dari mahasiswa praktikan. Sedangkan pemantauan dan bimbingan dari guru pembimbing dilakukan setiap akhir KBM dan ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses KBM. Adapun bimbingan yang sering

dilakukan mahasiswa adalah perbaikan RPP, media, cara menyampaikan materi, dan cara mengelola kelas sehingga di pertemuan selanjutnya bisa lebih baik dan benar.

4) Evaluasi dan Penilaian

Praktik mengajar telah dilakukan sebanyak 8 kali oleh mahasiswa praktikan di masing-masing kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4. Proses penilaian meliputi penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang diambil pada setiap pertemuan, penilaian pengetahuan yang diambil pada tes tertulis atau lisan pada setiap tes dan penilaian keterampilan psikomotor yang diambil pada saat peserta didik melakukan praktik gerakan.

b. Bimbingan dengan DPL PLT dari jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan bimbingan dengan DPL PLT merupakan kebijakan yang diberikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan LPPMP dalam memberikan fasilitas kepada mahasiswa PLT dalam bentuk konsultasi tentang permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan PLT di SMA N 1 Jogonalan yang belum dapat dipecahkan ketika bimbingan dengan guru pembimbing dari sekolah. Kegiatan bimbingan dengan DPL PLT dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan karena kegiatan ini bersifat insidental. Konsultasi tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 September, 10 Oktober, 6 dan 15 November 2017 di SMA N 1 Jogonalan.

c. Penyusunan Laporan

Mahasiswa PLT wajib membuat laporan secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PLT. Penyusunan laporan ini dimulai sebelum penarikan mahasiswa PLT oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sampai 2 minggu setelah penarikan.

d. Penarikan Mahasiswa PLT

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT di SMA N 1 Jogonalan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 di SMA N 1 Jogonalan. Penarikan mahasiswa ini menandai berakhirnya tugas mahasiswa PLT UNY.

C. Analisis Hasil

1. Analisis Hasil Kegiatan PLT

Selama pelaksanaan PLT praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga dan bermanfaat. Praktikan juga memperoleh gambaran sesungguhnya tentang cara berinteraksi dengan peserta didik, cara menyampaikan materi yang baik agar mudah dipahami peserta didik, teknik penguasaan kelas, teknik bertanya, penggunaan metode yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi, di mana gambaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran mikro teaching yang pernah dilakukan di kampus. Selama praktik mengajar, praktikan banyak memperoleh pengalaman menjadi seorang guru yang benar-benar nyata dengan berbagai permasalahan terkait dengan proses pembelajaran yang perlu dipecahkan atau dicarikan solusinya. PLT dilakukan oleh praktikan secara terbimbing. Pada praktik mengajar, praktikan hampir selalu berkonsultasi pada guru pembimbing setelah selesai mengajar untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan proses mengajar pada pertemuan selanjutnya. Beberapa masukan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengenai apersepsi, pengelolaan kelas, penilaian/ evaluasi, dan penghargaan yang perlu ditingkatkan lagi.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu akan ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi mahasiswa praktikan, antara lain: belum maksimalnya penguasaan dan referensi materi dari mahasiswa praktikan, tingkat pemahaman siswa yang tidak sama, siswa seringkali sulit untuk diperingatkan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun usaha dan solusi yang dilakukan mahasiswa praktikan untuk mengatasi hambatan PLT antara lain: berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang bagaimana cara mengajar yang baik, meminta referensi sumber belajar dari guru pembimbing dan mencarinya sendiri di perpustakaan sekolah atau melalui internet, melakukan pendekatan yang lebih personal kepada setiap siswa, berusaha menggunakan cara penyampaian materi yang sederhana dan dengan perlahan, menindak tegas siswa yang sulit diperingatkan dengan pemberian nasihat serta memberikan pertanyaan kepada siswa, bercerita dengan akrab, dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan PLT yang dilaksanakan di SMA N 1 Jogonalan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan pelaksanaan praktikan mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat disampaikan dan memperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi kelancaran pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dikonsultasikan dengan guru, baik mengenai materi yang akan disampaikan, metode, maupun RPP.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang merasa kurang mampu dalam praktik maupun teori.
- c. Memberikan evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang diterangkan dapat diserap oleh peserta didik.
- d. Keterampilan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- e. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa secara langsung di depan kelas serta kemampuan beradaptasi dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar terdapat faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar antara lain faktor guru, peserta didik dan sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk memberikan gagasan baik dalam metode mengajar, materi pengajaran, dan evaluasi. Guru pembimbing juga memberikan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas dan memberikan umpan balik yang sangat berarti bagi praktikan. Faktor pendukung dari peserta didik adalah mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menghargai praktikan sebagai guru praktik dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung dari sekolah adalah memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan PLT.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pelaksanaan kegiatan PLT di SMA N 1 JOGONALAN pada bulan september – november dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Lapangan Terbimbing merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
2. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik Lapangan Terbimbing merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Praktik merupakan pengalaman menambah bekal bagi calon guru di luar tugas mengajar.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PLT selama kurang lebih dua bulan di SMA N 1 JOGONALAN, ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk Pihak UNY (LPPMP)

Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PLT. Diharapkan pembekalan PLT lebih diefektifkan (pembuatan proposal, pembuatan laporan PLT, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan PLT dapat dioptimalkan. Pihak PLT sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dana PLT dan meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi PLT dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 1 JOGONALAN lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PLT UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 1 JOGONALAN.

2. Untuk Sekolah

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk siswa, perlu ditingkatkan lagi dukungan yang kuat dari pihak sekolah terhadap organisasi siswa di sekolah khususnya OSIS dan kerohanian. Kemajuan yang telah dicapai SMA N 1 JOGONALAN dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hendaklah senantiasa dipertahankan bahkan jika mungkin ditingkatkan. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA N 1 JOGONALAN, meskipun kegiatan PLT tahun 2017 telah berakhir.

3. Untuk Mahasiswa PLT

Dalam kegiatan PLT, mahasiswa hendaknya mencari data informasi yang akurat mengenai sekolah. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dan berperan sebagaimana mestinya. Saling menghargai dan menghormati antar anggota kelompok dan selalu menjaga kekompakan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PLT. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara seluruh mahasiswa PLT SMA N 1 JOGONALAN, meskipun kegiatan PLT tahun 2017 telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Pusat Pengembangan PPL & PKL. 2016. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta: UNY Press

Tim Pembekalan PPL UNY. 20016. Materi Pembekalan PPL. Yogyakarta: UNY Press

Tim Penyusun Panduan PPL. 2016. Panduan PPL/ Magang III. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN

MATRIKS PROGRAM KERJA PLT UNY
TAHUN : 2017

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 SMA NEGERI 1 JOCC AN
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Klalen Jl. Klalen-Yogya Km 7/23 Prawatan, Jogonalan, Klalen
GURU PEMBIMBING: Hj> dewi Hj. Dewi Masitoh Isrokiyah, S.Pd.

NAMA MAHASISWA : Fajar Utara Prakosa
NO MAHASISWA : 14406241028
DOSEN PEMBIMBING : Danu Eko Agustina, M.Pd.

[illegible]



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : fajar utara prakosa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Jogonalan

NO. MAHASISWA : 14406241028

ALAMAT SEKOLAH : Prawatan, Jogonalan, Klaten

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/Pendidikan Sejarah/Pendidikan Sejarah

Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
Jumat, 15 September 2017	08.00 – 11.00	Pengenalan Lingkungan Sekolah	<u>Melakukan koordinasi dengan guru pamong pendidikan sejarah Ibu Hj. Dewi Masitoh I, S.Pd</u>	
	13.00 - 14.00	Menyusun Matrik Program PLT 2017	<u>Menyusun matrik program berupa: kegiatan mengajar maupun non mengajar selama di SMA N 1 Jogonalan</u>	
Senin, 18 September 2017	12.00 – 14.00	Penerjunan PLT	<u>Diterima oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang dihadiri oleh mahasiswa 12 orang, DPL 1 orang, guru dan staf 5 orang</u>	
	14.00 – 15.00	Menyusun Matrik Program PLT 2017	<u>Fiksasi penyusunan matrik program berupa: kegiatan mengajar maupun non mengajar selama di SMA N 1 Jogonalan</u>	
Selasa, 19 September 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 –	Observasi Kelas	<u>Observasi Kelas X IPA 3</u>	

Rabu, 20 September 2017	09.15		<u>diikuti oleh dua mahasiswa plt, dan guru pamong mengobservasi kondisi kelas saat pembelajaran dan model pembelajaran guru yang digunakan</u>	
	09.15 – 11.45	Observasi Kelas	<u>Observasi Kelas X IPA 4 diikuti oleh dua mahasiswa plt, dan guru pamong mengobservasi kondisi kelas saat pembelajaran dan model pembelajaran guru yang digunakan</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 09.15	Observasi Kelas	<u>Observasi Kelas X IPS 2 diikuti oleh dua mahasiswa plt, dan guru pamong mengobservasi kondisi kelas saat pembelajaran dan model pembelajaran guru yang digunakan</u>	
	09.15 – 11.45	Observasi Kelas	<u>Observasi Kelas X IPA 2 diikuti oleh dua mahasiswa plt, dan guru pamong mengobservasi kondisi kelas saat pembelajaran dan model pembelajaran guru yang digunakan</u>	
Jumat, 22 September	13.45 – 15.15	Pendampingan Kelas	<u>Pendampingan kelas XI IPA 1 untuk memberikan tugas bahasa Jawa</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi</u>	

2017	07.00 – 08.00	Konsultasi Guru Pembimbing	<u>dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.00 – 09.00	Menyusun materi	<u>Mengkonsultasikan bahan ajar, RPP, metode dan media materi teori proses masuk agama hindu-budha yang digunakan untuk mengajar hari senin pada guru pamong</u>	
	09.00 – 10.00	Menyusun materi	<u>Mengumpulkan beberapa materi terkait pembelajaran teori masuknya hindu - budha</u>	
	10.00 – 11.00	Membuat RPP	<u>Materi teori masuknya hindu - budha yang sudah terkumpul disusun secara terperinci</u>	
	11.00 – 12.00	Membuat Media	<u>Membuat 1 RPP dan lampiran pembelajaran teori masuknya hindu - budha</u>	
Senin, 25 September 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Membuat media pembelajaran terkait dengan pembelajaran teori masuknya hindu - budha yaitu gambar, video dan PPT</u>	
	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
			<u>Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara rutin hari senin dipimpin oleh TNI, upacara berjalan dengan</u>	

Selasa, 26 September 2017	07.30 – 08.00	Rapat Pembinaan	<u>lancar dan tertib</u> <u>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas pendidikan karakter, UTS, RPS, pengenalan mahasiswa PLT, dan HUT sekolah</u>	
	08.00 – 11.00	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit,</u>	
	11.00 – 12.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 2.</u>	
	12.30 – 15.15	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit,</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 08.30	Mengajar Terbimbing	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 1.</u> <u>Seluruh siswa kelas XI</u>	

Rabu, 27 September 2017	09.30 – 13.30	Pendampingan Pemutaran Film G30S/PKI	dan XII menonton film <u>G30SPKI sebanyak orang</u>
	13.45 – 15.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 4.</u>
	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam,sapa Kepada siswa yang datang di pintu utama sekolah dan menjaga keamanan sekolah</u>
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>
	07.00 – 09.00	Membuat RPP	<u>Merevisi RPP pertemuan pertama.</u>
	09.30 – 11.30	Menyusun materi	<u>Materi yang sebelumnya di benahi dan ditambah dengan pengayaan</u>
Kamis, 28 September 2017	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 3.</u>
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>
	07.00 – 08.30	Mengajar Terbimbing	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 2.</u>

Jumat, 29 September 2017	09.00 – 11.00	Membuat media pembelajaran	<u>Memperbaiki media pembelajaran yang sudah ada</u>
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 1.</u>
	06.30 -06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam,sapa Kepada siswa yang datang di pintu utama sekolah dan menjaga keamanan sekolah</u>
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>
	08.30 – 10.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 4</u>
Minggu, 1 Oktober 2017	11.00 – 11.45 (jeda jum'atan) 13.00 - 13.45	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 3</u>
	07.00 – 08.00	Upacara Bendera	<u>Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara dipimpin oleh Kepala Sekolah, memperingati hari Kesaktian Pancasila</u>
	08.00 – 09.00	Rapat Pembinaan	<u>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas pendidikan</u>

Senin, 2 Oktober 2017	07.00 – 09.15	Pendampingan UTS	<u>karakter, UTS, RPS, dan HUT sekolah</u> <u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	09.15 – 11.45	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 34 siswa kelas X IPS 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	11.45 – 14.30	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
Selasa, 3 Oktober 2017	07.00 – 09.15	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	09.15 – 11.45	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 4 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	11.45 – 13.45	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 4 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
Rabu, 4 Oktober	07.00 – 09.15	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPS 2 melakukan</u>	

2017			<u>ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	09.15 - 11.45	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 2 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	11.45 – 12.30	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas XII IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	13.00 – 15.15	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	07.00 – 09.15	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas XI IPS 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	09.15 - 11.45	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas XI IPS 4 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
Kamis, 5 Oktober 2017	11.45 – 14.30	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	

Jumat, 6 Oktober 2017	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	07.00 – 08.30	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	08.30 – 10.15	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
	10.15 – 11.00	Pendampingan UTS	<u>Sebanyak 35 siswa kelas XII IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</u>	
Senin, 9 Oktober 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	<u>Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara rutin hari senin dipimpin oleh Pak Margono, upacara berjalan dengan lancar dan tertib</u>	
	07.30 – 08.00	Rapat Pembinaan	<u>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat</u>	

Selasa, 10 Oktober 2017			<u>dengan dengan membahas program kegiatan HUT sekolah</u>	
	08.00 – 11.00	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>	
	11.00 – 12.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 2.</u>	
	12.30 – 15.15	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 09.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 1.</u>	
	09.00 – 13.00	Mengoreksi UTS	<u>Mengoreksi lembar jawab UTS kelas X</u>	
	13.45 – 15.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 4.</u>	

Rabu, 11 Oktober 2017	15.30 – 17.30	Pendampingan ekstra futsal	Sebanyak 28 siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan materi mengoper bola dan bermain futsal	
	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.00 – 12.00	Mengoreksi UTS	<u>Mengoreksi lembar jawab kelas X</u>	
Kamis, 12 Oktober 2017	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 3.</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 09.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 2.</u>	
	09.30 – 12.30	Mengoreksi UTS	<u>Mengoreksi lembar jawab siswa kelas X</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X MIPA 1.</u>	

Jumat, 13 Oktober 2017	06.30 - 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>
	08.30 – 10.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 4.</u>
	11.00 – 11.45 (jeda jum'atan) 13.00 - 13.45	Mengajar	<u>Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 3.</u>
Senin, 16 Oktober 2017	07.00 - 15.00	HUT SMA N 1 Jogonalan	<u>Memperingati HUT SMA N 1 Jogonalan seluruh warga sekolah dan 12 mahasiswa PLT mengikuti sepeda santai</u>
Selasa, 17 Oktober 2017	07.00 - 15.00	HUT SMA N 1 Jogonalan	<u>Memperingati HUT SMA N 1 Jogonalan seluruh warga sekolah dan 12 mahasiswa PLT mengikuti senam sehat dengan 2 instruktur, menjadi wasit pertandingan bola voli dan melanjutkan juri penyisihan pentas seni</u>
	19.00 – 23.00	Persiapan HUT SMA N 1 Jogonalan	<u>Mendampingi dan membantu osis dalam membuat panggung pentas seni berupa: spanduk, meja, kursi, dan</u>

Rabu, 18 Oktober 2017	07.00 – 17.00	HUT Sekolah SMA N 1 Jogonalan	tanaman <u>Memperingati HUT SMA N 1 Jogonalan seluruh warga sekolah dan 12 mahasiswa PLT mengikuti acara puncak HUT sekolah dan menjadi juri pentas seni, dilanjutkan bersih-bersih GOR</u>	
Kamis, 19 Oktober 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 08.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.</u>	
	09.00 – 11.00	Membuat RPP	<u>Menyempurnakan RPP pertemuan ke- 2</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.</u>	
Jumat, 20 Oktober 2017	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.30 – 10.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.</u>	
	11.00 – 11.45 (jeda jum'atan) 13.00 -	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 3.</u>	

Senin, 23 Oktober 2017	13.45		
	06.45 – 07.00	Upacara Bendera	<u>Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara rutin hari senin dipimpin oleh Kepala Sekolah, upacara berjalan dengan lancar dan tertib</u>
	07.00 – 07.30	Rapat Pembinaan	<u>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas pendidikan karakter, RPS, evaluasi HUT sekolah</u>
	07.30 – 08.00	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>
	08.00 – 11.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 3.</u>
Selasa, 24 Oktober 2017	11.00 – 12.30	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>
	07.00 – 08.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di</u>

Rabu, 25 Oktober 2017	09.00 – 11.00	Membuat soal	<u>indonesia X IPS 1.</u> <u>Membuat soal pilihan ganda mengenai materi yang sudah di ajarkan</u>	
	13.45 – 15.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.</u>	
	15.30 – 17.30	Pendampingan ekstra futsal	Sebanyak 28 siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan materi mengoper bola dan bermain futsal	
	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 09.00	Membuat RPP	<u>Membuat RPP untuk pertemuan minggu depan</u>	
	10.00 – 12.00	Membuat media	<u>Membuat media pembelajaran untuk pertemuan minggu depan</u>	
Kamis, 26 Oktober 2017	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 3.</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 –	Mengajar	<u>Materi pembelajaran</u>	

Jumat, 27 Oktober 2017	08.30		<u>Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.</u>	
	09.00 – 11.00	Menyusun materi	<u>Membuat materi tentang kerajaan hindu-budha tentang kerajaan mataram kuno dan kediri untuk pertemuan minggu depan</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.</u>	
	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.30 – 10.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 4.</u>	
Sabtu, 28 Oktober 2017	11.00 – 11.45 (jeda jum'atan) 13.00 - 13.45	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 4.</u>	
	07.00 – 08.00	Upacara Bendera	<u>Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara dipimpin oleh Kepala Sekolah, memperingati hari Sumpah Pemuda</u>	
	08.00 – 09.00	Rapat Pembinaan	<u>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75</u>	

Senin, 30 Oktober 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>orang mengikuti rapat dengan dengan membahas RPS, dan gaji guru</u> <u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 11.00	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>	
	11.00 – 12.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.</u>	
	12.30 – 15.15	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit</u>	
Selasa, 31 Oktober 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 08.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 1.</u>	
	09.00 – 12.00	Membuat soal	<u>Membuat soal mengenai materi yang telah</u>	

			<u>diajarkan</u>	
	13.30 – 15.15	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.</u>	
	15.30 – 17.30	Pendampingan ekstra futsal	Sebanyak 28 siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan materi mengoper bola dan bermain futsal	
Rabu, 1 November 2017	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 4 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 09.00	Pendataan ulang guru dan karyawan	<u>Menulis ulang daftar guru dan karyawan SMAN 1 JOGONALAN</u>	
	09.00 – 12.00	Membuat soal	<u>Membuat soal mengenai materi yang telah diajarkan</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 3.</u>	
Kamis, 2 November 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 08.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.</u>	
			<u>Menyempurnakan soal</u>	

Jumat, 3 November 2017	09.00 – 11.00	Membuat soal	<u>yang telah dibuat.</u>	
	11.00 – 13.00	Pendataan ulang guru dan karyawan	<u>Mengkonsultasikan soal yang telah dibuat kepada guru pamong.</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 1.</u>	
	06.30 – 06.45	STKS	<u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.30 – 10.00	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 4.</u>	
Senin, 6 November 2017	11.00 – 11.45 (jeda jum'atan) 13.00 - 13.45	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 3.</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	07.00 – 11.00	Piket	<u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat</u>	

Selasa, 7 November 2017	11.00 – 12.30	Mengajar	<p><u>sebanyak 2 mahasiswa PLT, 1 guru piket harian, dan 1 guru STKS</u></p> <p><u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.</u></p>	
	12.30 – 15.15	Piket	<p><u>Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat</u></p> <p><u>sebanyak 2 mahasiswa PLT, 1 guru piket harian, dan 1 guru STKS</u></p>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<p><u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u></p>	
	07.00 – 08.30	Mengajar	<p><u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.</u></p>	
	09.00 – 11.00	Pembuatan kotak absensi	<p><u>Membeli bahan pembuatan kotak absensi seperti: kardus susu bekas 24 buah, plester 2 buah, kertas kado 6 buah, label 1 set, white board 1 buah, gunting 3 buah. Dan sudah membuat sekitar 10 buah kotak absensi</u></p>	
Rabu, 8 November 2017	13.45 -15.15	Mengajar	<p><u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.</u></p>	
	06.30 – 06.45	STKS	<p><u>Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang</u></p>	

Kamis, 9 November 2017			<u>datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</u>	
	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.00 – 12.00	Pembuatan kotak absensi	<u>Membeli bahan pembuatan kotak absensi seperti: kardus susu bekas 24 buah, plester 2 buah, kertas kado 6 buah, label 1 set, white board 1 buah, gunting 3 buah. Dan sudah membuat sekitar 10 buah kotak absensi</u>	
	13.00 – 14.30	Mengajar	<u>Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.</u>	
Jum'at, 10 November 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	08.00 – 13.00	Membuat laporan PLT	<u>Membuat lampiran laporan PLT</u>	
Senin, 13 November 2017	06.45 – 07.00	Literasi	<u>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</u>	
	09.00 – 11.00	Membuat lapotan PLT	<u>Membuat lampiran laporan PLT</u>	
	08.00 – 09.00	Mempelajari buku panduan PLT 2017	<u>Membaca buku panduan PLT 2017 untuk membuat laporan PLT 2017</u>	
	10.00 – 11.00	Mempelajari contoh laporan PLT	<u>Mempelajari contoh laporan PLT yang sudah ada untuk membuat laporan PLT 2017</u>	



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi Kurniawan PUKUL : 09:00
 NO. MAHASISWA : 14906291036 TEMPAT PRAKTIK : SMA N. 1 Jogonalan
 TGL. OBSERVASI : 25 Februari 2017 FAK/JUR/PRODI : FIS/P. SEJARAH/P. SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/ Kurikulum 2013	Menggunakan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Sudah sesuai dengan kurikulum 2013
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Sudah sesuai dengan Kurikulum 2013
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Dimulai dengan salam dan berdoa
	2. Penyajian materi	Presentasi siswa dan lisan saat praktek
	3. Metode pembelajaran	Diskusi, tanya jawab
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa formal
	5. Penggunaan waktu	Sudah tepat waktu
	6. Gerak	Efektif, sesuai dengan materi
	7. Cara memotivasi siswa	Pengarahan dan membantu gerak yg benar
	8. Teknik bertanya	Melibatkan siswa berpikir
	9. Teknik penguasaan kelas	Teguran pada siswa
	10. Penggunaan media	Menggunakan video
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Memberitahukan hasil belajar siswa
	12. Menutup pelajaran	Menyiapkan siswa dan berdoa
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Aktif, kondusif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Sangat kondusif, disiplin, patuh

Yogyakarta, 25 Februari 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

NIP. :

Stevanus Yudi Kurniawan
 NIM : 14906291036



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN/PELATIHAN

NPma.3

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi Kurnidwan PUKUL : 09.00
 NO. MAHASISWA : 19906291036 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 Jogonalan
 TGL. OBSERVASI : 25 Februari 2017 FAK/JUR/PRODI : PIS/P.SEJARAH/P.SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Menggunakan Kurikulum 2013
	2. Silabus	Sesuai dengan kurikulum 2013
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Latihan	Sesuai dengan kurikulum 2013
B	Proses Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Salam dan doa, kemudian guru memberikan sedikit pengantar materi.
	2. Penyajian materi	Materi disajikan dengan media power point oleh siswa, kemudian dikuatkan oleh guru melalui ceramah.
	3. Metode pembelajaran	Diskusi, tanya jawab
	4. Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
	5. Penggunaan waktu	Tidak banyak waktu yang terbuang (efektif), karena terjadi komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa.
	6. Gerak	Gerak tubuh tidak berlebihan.
	7. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa untuk giat belajar agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
	8. Teknik bertanya	Bertanya setelah materi dipresentasikan dan dijelaskan.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru menerangkan materi dengan berjalan mengelilingi di dalam kelas sambil melemparkan pertanyaan kepada siswa.
	10. Penggunaan media	Menggunakan LCD proyektor untuk media power point pada saat presentasi materi.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Setelah menyimpulkan materi, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan.
	12. Menutup pelajaran	Pelajaran ditutup dengan salam.
C	Perilaku Peserta Pelatihan (Diklat)	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa menghormati guru dan siswa lainnya.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Patuh, kondusif, antusias tinggi

Instruktur

Yogyakarta, 25 Februari 2017

Mahasiswa,

Stevanus Yudi Kurnidwan
 NIM: 19906291036

NIP. :



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH*)

NPma.2

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Jogonalan
ALAMAT SEKOLAH : Krajan, Jogonalan, Klaten
NAMA MHS. : Stevanus Yudi Kurniawan
NOMOR MHS. : 14906241036
FAK/JUR/PRODI : F.I.S./P.S.EJARAH/P.S.EJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Sudah baik	
2	Potensi siswa	Sudah baik dan aktif	
3	Potensi guru	Sudah baik dan profesional	
4	Potensi karyawan	Sudah baik	
5	Fasilitas KBM, media	Memuaskan	
6	Perpustakaan	Sudah baik	
7	Laboratorium	Sudah baik	
8	Bimbingan konseling	Sudah mengkondisikan siswa	
9	Bimbingan belajar	Pembelajaran kondusif	
10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Sudah lumayan lengkap	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Sudah ada dan baik	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Sudah baik	
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Sudah baik dan aktif	
14	Karya Ilmiah oleh Guru		
15	Koperasi siswa	Tetap berjalan	
16	Tempat ibadah	Perupa Masjid dan ruang agama dll	
17	Kesehatan lingkungan	Lingkungan bersih	
18	Lain-lain		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL.

Koordinator PPL Sekolah/Instansi

Yogyakarta, 25 Februari 2017
Mahasiswa,

NIP. : _____

Stevanus Yudi Kurniawan
NIM : 14906241036



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI LEMBAGA*)

NPma.4

untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi K. PUKUL : 09.00
NO. MAHASISWA : 14406241036 TEMPAT OBSERVASI : SMA N. 1 Jagonalan
TGL. OBSERVASI : 25 Februari 2017 FAK/JUR/PRODI : FIS/P. SEJARAH/P. SEJARAH


No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Observasi fisik :		
	a. Keadaan lokasi	Keadaan baik dan strategis	
	b. Keadaan gedung	Sudah baik	
	c. Keadaan sarana/prasarana	Sudah cukup memadai	
	d. Keadaan personalia	Ramah, sopan, baik	
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)	Sudah memadai	
	f. Penataan ruang kerja	Sudah baik	
	g. Aspek lain		
2.	Observasi tata kerja :		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Sudah sangat baik	
	b. Program kerja lembaga	Sudah baik	
	c. Pelaksanaan kerja	Sudah memuaskan	
	d. Iklim kerja antar personalia	Sangat baik	
	e. Evaluasi program kerja	Sudah baik	
	f. Hasil yang dicapai	Sudah sesuai	
	g. Program pengembangan	Sudah baik	
	h. Aspek lain		

*) Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

NIP. : _____

Yogyakarta, 25 Februari 2017
Mahasiswa,

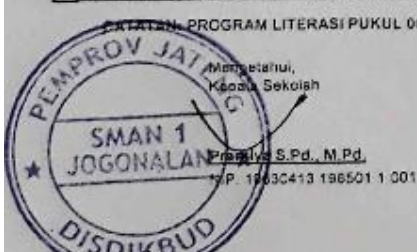

Stevanus Yudi Kurniawan
NIM : 14406241036



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEROLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JOGONALAN

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS X								KELAS XI								KELAS XII								PIKET	STKS	KODE	NAMA GURU
			A1	A2	A3	A4	S1	S2	S3	S4	A1	A2	A3	A4	S1	S2	S3	S4	A1	A2	A3	A4	S1	S2	S3	S4				
SENIN	1	07.00 - 07.45																											M1	Prantiya, S. Pd.
	2	07.45 - 08.30	G1	A2	I2	E3	I3	E2	O1	O1	G2	H3	F1	A1	J3	G3	P1	K1	D2	E1	C2	M3	D1	C2	H1	B1			A1	Sri Wahyuni, S.
	3	08.30 - 09.15	G1	A2	I2	E3	I3	E2	O1	O1	G2	H3	F1	A1	J3	G3	P1	K1	D2	E1	C2	M3	D1	C2	BK	B1			A2	stanto Rosyidi
	4	09.15 - 10.00	G1	A2	I2	E3	I3	E2	N2	J1	G2	N3	M2	A1	J3	G3	A5	K1	B2	P1	M3	O1	C2	E1	I1	H1			A3	Dra. Minadi
	5	10.00 - 10.15																											A4	Andreas Trihat
	6	10.15 - 11.00	G4	F1	L1	E3	G1	E2	N2	J1	D2	N3	M2	E1	J3	B2	A5	K1	BK	P1	M3	D1	A1	B1	G2	H1			A5	Abdussolamad
	7	11.00 - 11.45	G4	F1	L1	G1	G1	I2	N2	J1	D2	N3	M2	E1	D2	B2	A5	BK	L3	M3	O1	F1	A1	J2	G2	I1			A6	Ida Yuni Kusri
	8	11.45 - 12.30	E3	C5	L1	G1	G1	I3	C4	E2	J3	N3	M2	E1	D2	N2	K1	H3	L3	M3	O1	F1	J2	BK	I1	F2			B1	Ambar Suyanto
	9	12.30 - 13.00																											B2	Suci Marhaeni
	10	13.00 - 13.45	E3	C5	J1	M2	I2	I3	C4	E2	J2	G2	BK	E1	A5	N2	K1	H3	L3	D2	N3	F1	BK	J3	I1	F2			B3	Hani Rusmini
SELASA	1	07.00 - 07.45	J1	E3	G1	E4	H2	C3	A2	B2	B1	C5	G3	G2	O2	I1	H3	O2	E1	L3	N3	A1	E2	K1	O1	D1			C3	Dra. Sri Sulfari
	2	07.45 - 08.30	J1	E3	G1	E4	H2	C3	A2	B2	B1	C5	G3	G2	O2	I1	H3	O2	E1	L3	N3	A1	E2	K1	O1	D1			C4	Nuri Handayani
	3	08.30 - 09.15	J1	E3	G1	E4	H2	C3	A2	B2	B1	C5	G3	G2	O2	I1	H3	O2	E1	L3	N3	A1	E2	K1	O1	D1			C5	Cwi Harini Dar
	4	09.15 - 10.00	I2	E3	F4	G1	O1	C3	E2	C1	L2	C5	A1	BK	G3	I1	H2	C1	N3	F1	E1	N1	B1	C2	D1	K1			D1	Niken Susilow
	5	10.00 - 10.15																											D2	Erfak Udin, S.
	6	10.15 - 11.00	I2	N4	E4	G1	J1	M2	E2	M1	L2	F1	A1	P1	G3	G2	F2	C1	G2	O1	N1	H3	C2	H1	K1	O1			O3	
	7	11.00 - 11.45	I2	N4	E4	G1	J1	M2	E2	M1	L2	F1	A1	P1	G3	G2	F2	C1	G2	O1	N1	L3	C2	H1	K1	O1			E1	Dra. Ardi Wina
	8	11.45 - 12.30	C5	N4	O1	F1	J1	M2	E2	M1	E1	D2	C3	N3	C1	E4	N2	H2	O1	L3	P1	O2	I1	B1	E3	C2			E2	Prasetyo Sinu
	9	12.30 - 13.00																											E3	Sutini, S. Pd.
	10	13.00 - 13.45	C5	M2	O1	F1	A2	H1	M1	I2	E1	D2	C3	N3	C1	E4	N2	H2	O1	L3	P1	O2	I1	B1	E3	C2			E4	Sri Wahyuni
RABU	1	07.00 - 07.45	A2	E4	P2	C5	C3	G1	J1	H1	M3	E1	N4	M2	I3	D2	I1	P1	B2	N3	G2	C1	O2	A1	F2	F3			E5	Mulyanto, S. P.
	2	07.45 - 08.30	A2	E4	P2	C5	C3	G1	J1	H1	M3	E1	N4	M2	I3	D2	I1	P1	B2	N3	G2	C1	O2	A1	F2	F3			F1	Dra. Mantara
	3	08.30 - 09.15	A2	E4	P2	C5	C3	G1	J1	H1	M3	E1	N4	M2	I3	D2	I1	P1	B2	N3	G2	C1	O2	A1	F2	F3			F2	G Didik Suhar
	4	09.15 - 10.00	E4	G1	F1	C5	C3	I2	H1	P2	M3	L1	C2	M2	I3	A1	I1	.4	O2	O2	D1	G2	K1	F2	J3	BK			G1	Dra. Agus San
	5	10.00 - 10.15																											G2	Setyawan Har
	6	10.15 - 11.00	E4	G1	A2	N4	B3	I2	H1	P2	N3	P1	.2	J3	B2	A1	F2	.4	M3	G2	L3	BK	K1	I1	C2	O2			H1	Thomas Dwi
	7	11.00 - 11.45	E4	G1	A2	N4	B3	I2	H1	P2	N3	P1	.2	J3	B2	A1	F2	.4	M3	G2	L3	D1	P2	E3	E2	O2			H2	Dewi Wasitno
	8	11.45 - 12.30	L1	I2	A2	N4	M2	J1	I3	C3	N3	BK	O2	J3	N2	C1	.4	F4	N1	JK	A1	D1	P2	E3	E2	C2			H3	Astuti Suslito
	9	12.30 - 13.00																											I1	Nur Shaimah
	10	13.00 - 13.45	L1	I2	H2	B3	M2	J1	I3	C3	N3	A3	J2	J3	N2	C1	J4	E4	N1	E1	A1	L3	F2	E3	P2	C2			I2	Dra. Lely Roh
KAMIS	1	07.00 - 07.45	M2	H2	B3	.1	P2	F2	G1	N2	E3	J2	E2	N4	F4	H2	G1	G3	C2	A1	M3	O1	B1	D1	C2	G2			I3	Rika Parmaw
	2	07.45 - 08.30	M2	H2	B3	.1	P2	F2	G1	N2	E3	J2	E2	N4	F4	H2	G1	G3	C2	A1	M3	O1	B1	D1	C2	G2			J1	Dra. Gr. Sulas
	3	08.30 - 09.15	M2	H2	B3	.1	P2	F2	G1	N2	E3	J2	E2	N4	F4	H2	G1	G3	C2	A1	M3	O1	B1	D1	C2	G2			J2	Dra. Eny Suli
	4	09.15 - 10.00	F1	B2	C5	L1	N4	O1	F2	G1	E3	J2	E2	L2	F4	H3	C1	G3	O2	B2	D1	E1	G2	C2	J3	P2			K1	Nur Setyowati
	5	10.00 - 10.15																											K2	Akhmad
	6	10.15 - 11.00	F1	C4	C5	L1	N4	A2	F2	G1	BK	E2	H3	L2	I1	I2	O2	A1	E1	C3	L3	B2	H1	C2	K1	J3			L1	Dra. Mujl Rat
	7	11.00 - 11.45	O1	C4	C5	L1	E3	A2	O1	G1	A5	E2	H3	L2	I1	I2	O2	A1	E1	C3	B2	M3	H1	G2	B1	J3			L2	Siawanto, S.
	8	11.45 - 12.30	O1	L1	N4	I2	F3	A2	C1	I3	A5	F2	J3	O1	I1	J4	L4	N2	H1	N1	B2	M3	K1	G2	B1	A1			L3	Maringan Sia
	9	12.30 - 13.00																											M1	
	10	13.00 - 13.45	H2	L1	N4	I2	E3	O1	B2	I3	A5	E2	J2	C1	I1	J4	F4	N2	F1	M3	E1	L3	J3	P2	D1	H1			M2	Dra. Haru Iny
JUMAT	1	07.00 - 07.45	B3	J1	E3	A2	O1	P2	I2	F2	F1	M3	E1	E2	H2	K1	O2	I1	A1	C3	H1	B2	O1	D1	C2	B1			M3	Sarimah, S. P.
	2	07.45 - 08.30	B3	J1	E3	A2	O1	P2	I2	F2	F1	M3	E1	E2	H2	K1	O2	I1	A1	C3	L3	B2	O1	D1	C2	B1			M4	Dwi Taryono
	3	08.30 - 09.15	N1	J1	L3	A2	F2	B3	I2	H2	N4	M3	E1	E2	H3	K1	BK	I1	P1	B2	L3	C1	C2	H1	B1	D1			N1	Dra. M. Mahi
	4	09.15 - 10.00																											N2	Dra. Sri Hasi
	5	09.30 - 10.15	N1	O1	E3	O1	F2	B3	P2	H2	N4	M3	E1	E2	H3	K1	G3	I1	P1	H1	F1	C1	C2	J3	B1	D1			N3	Nurina Fajar
	6	10.15 - 11.00	N1	O1	M2	O1	H1	N2	P2	A2	C5	L3	N3	O2	H3	P1	G3	F2	M3	O2	F1	E1	O1	J3	A1	I1			N4	Hariyadi Nai
	7	11.00 - 11.45	O1	O1	M2	P2	H1	N2	H2	A2	C5	L3	N3	O2	H3	P1	G3	F2	M3	O2	B2	E1	D1	K1	A1	I1			O1	Tri Joko BU
	8	11.45 - 12.30																											P1	Rr. Tena Sa
	9	12.30 - 13.00																											P2	Eny Widay
	10	13.00 - 13.45																											Q1	Sri Anjanwa



Jogonalan, 3 Agustus 2017
Wakasek Kurikulum
[Signature]
Dra. Eny Sulistyawati
NIP. 19690925 196403 2 009

JADWAL MENGAJAR

NO	HARI	JAM PELAJARAN	KELAS
1	SENIN	6 – 7	X IPS 2
2	SELASA	1 – 2	X IPS 1
		9 – 10	X MIPA 4
3	RABU	8 – 9	X MIPA 3
4	KAMIS	1 – 2	X MIPA 2
		8 – 9	X MIPA 1
5	JUMAT	3 – 4	X IPS 4
		6 – 7	X IPS 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan Klaten
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.	3.5.1 menganalisis teori – teori masuknya hindu – budha di indonesia 3.5.2. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia. 3.5.3. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.
4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-	4.5.1 menganalisis pengaruh masuknya agama hindu-budha dan pengaruhnya dalam kehidupan

Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	masyarakat dalam bentuk esai.
---	-------------------------------

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Menganalisis teori-teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
2. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
3. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.

C. Materi Pembelajaran

- **Materi Reguler**

Teori Proses Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

- a. Teori-Teori Masuknya Hindu Buddha ke Indonesia
- b. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia
- c. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

- **Materi Pengayaan**

Kitab agama Hindu dan Kitab agama Budha

- **Materi Remedial**

Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik.

D. Pendekatan / metode

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi sederhana

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

E. Langkah – langkah pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan	
Pendahuluan:	

<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. • Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran. • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru memperkenalkan diri 	15 menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan slide tentang sejarah dan peta persebaran agama Hindu-Budha kepada siswa dengan media Power Point. • Peserta didik mencermati slide yang ditayangkan oleh guru. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi enam kelompok dengan tema teori-teori proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia, Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia, Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia. • Guru menugaskan kelompok untuk mencari informasi mengenai teori masuk agama hindu – budha di indonesia • Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik diharapkan ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok. • Peserta didik mencatat setiap hasil diskusi kelompok. 	65 menit
<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. • Peserta didik berdebat mengenai teori yang paling benar dan mengajak siswa lain untuk menyakinkan bahwa teori yang mereka paparkan benar. <p>Mekanisme debat: masing –masing perwakilan kelompok berusaha meyakinkan peserta didik yang ada di kelompok lain agar setuju dengan teori proses masuknya Hindu-Budha yang kelompok mereka paparkan. Peserta didik diperbolehkan berpindah kelompok jika setuju dan yakin dengan teori yang dijelaskan oleh kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai debat mengenai teori proses masuknya Hindu-Budha, dua kelompok lainnya mempresentasikan materi tentang , Tanda-Tanda 	Creative

Karakter

Literasi

Critic and problem

Creative

<p>Masuknya Hindu Buddha di Indonesia dan Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia.</p> <p>Membuat Jejaring</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyampaikan hikmah atau nilai positif yang dapat diambil dari pelajaran di atas bagi kehidupan saat ini <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi materi yang telah dibahas.• Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik.• Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.• Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	<p>Comunication</p> <p>10 menit</p>
---	-------------------------------------

F. Media dan Bahan

1. Media
 - a. PPT : Teori-teori masuknya pengaruh Hindu Buddha di Indonesia
 - b. Model : Model Pembelajaran Langsung.
 - c. Alat : LCD, Proyektor, Laptop.
2. Bahan
 - a. Buku pegangan

G. Sumber Belajar

- a) Buku Siswa
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 revisi 2016*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - R. Soekmono (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius.
- b) Buku Penunjang yang relevan
 - Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*.
 - Suwardono. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.
- c) Sumber internet yang relevan
 - <http://eprints.uny.ac.id>
 - www.academia.edu

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

Penilaian Non Test

- Observasi Keaktifan Diskusi

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 25 September 2017

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok.
2. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.
3. Aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut.
 - a. Tanggung jawab
 - b. Kerja sama
 - c. Keberanian menjawab pertanyaan dan memberikan informasi
 - d. Menghargai pendapat orang lain.
 - e. Mempertahankan pendapat.
4. Keterangan skor dan kategori skor sebagai berikut.

a. Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1-5 katagori tidak aktif
b. Skor 2 = kurang	Jumlah skor 6-10 katagori kurang aktif
c. Skor 3 = cukup	Jumlah skor 11-15 katagori cukup aktif
d. Skor 4 = baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
e. Skor 5 = sangat baik	Jumlah skor 21-25 katagori sangat aktif
5. Berilah skor untuk setiap aspek pada lembar pengamatan/observasi diskusi kelompok.

Format penilaian

Instrumen Penilaian Non-tes (Pengamatan/Observasi Diskusi Kelompok)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
		Tanggung Jawab	Kerja sama	Keberanian	Menghargai	Mempertahankan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
	Jumlah Skor							
	Rata-Rata Skor							

Nilai Soal A = *Jumlah skor yang diperoleh*

Soal Uraian

1. Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia? (Skor 50)
2. Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia menurut Teori Brahmana? (Skor 50)

Kunci Jawaban

--	--	--	--	--	--	--	--

Nilai Soal B = *Jumlah skor yang diperoleh*

Skor akhir = *Jumlah skor soal A + Jumlah skor soal B x 1*

Klaten, 23 September 2017

Guru Pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masithoh Isrokiyah, S.Pd.

Stevanus Yudi Kurniawan

NIP. 19730823 199802 2 001

14406241036

Materi Pembelajaran Reguler

a. Teori-Teori Masuknya Hindu Buddha ke Indonesia

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Hindu di India berkaitan dengan sistem kepercayaan bangsa Arya yang masuk ke India pada 1500 S.M. Kebudayaan Arya berkembang di Lembah Sungai Indus India. Bangsa Arya mengembangkan sistem kepercayaan dan sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan tradisi yang dimilikinya. Sistem kepercayaan itu berupa penyembahan terhadap banyak dewa yang dipimpin oleh golongan pendeta atau Brahmana.

Agama Buddha lahir sekitar abad ke-5 S.M. Agama ini lahir sebagai reaksi terhadap agama Hindu terutama karena keberadaan kasta. Pembawa agama Buddha adalah Sidharta Gautama (563-486 S.M), seorang putra dari Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala di Kapilawastu. Untuk mencari pencerahan hidup, ia meninggalkan Istana Kapilawastu dan menuju ke tengah hutan di *Bodh Gaya*. Ia bertapa di bawah pohon (semacam pohon beringin) dan akhirnya mendapatkan *bodhi*, yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna. Pohon itu kemudian dikenal dengan pohon *bodhi*. Sejak saat itu, Sidharta Gautama dikenal sebagai *Sang Buddha*, artinya yang disinari. Peristiwa ini terjadi pada tahun 531 SM. Usia Sidharta waktu itu kurang lebih 35 tahun.

Terdapat berbagai pendapat mengenai proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut:

1) Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

2) Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim

baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

3) Teori Brahmana

Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

4) Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

b. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia

Agama Budha lebih dahulu hadir di Indonesia dari pada agama Hindu. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan patung atau arca budha terbuat dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan pada abad ke-2. Ini merupakan bukti tertua tentang adanya hubungan serta pengaruh India di Indonesia. Penemuan arca ini sangat penting karena memberi petunjuk tentang bagaimana taraf hidup dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan ciri-ciri ikonografinya patung budha tersebut bergaya Seni

Amarawati, suatu tempat di daerah aliran Sungai Kitsna, India Selatan Bagian Timur (Daerah Koromandel). Rupa-rupanya arca ini dibuat di tanah asalnya (*Amarawati*), kemudian dibawa ke Indonesia. Boleh jadi arca tersebut merupakan barang dagangan, atau dapat pula sebagai barang persembahan untuk suatu wihara atau bangunan suci agama Budha.

Sedangkan agama Hindu hadir di Indonesia pada abad ke-4. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan prasasti Yupa. Prasasti Yupa adalah sebuah tugu atau monumen batu yang difungsikan sebagai peringatan atau untuk mengenang kemuliaan hati raja Mulawarman kepada bangsa Brahmana. Yupa merupakan batu tulis yang dibangun oleh kaum Brahmana itu sendiri untuk mengenang kebaikan Mulawarman yang telah menyedekahkan sapi sebanyak 20 ribu ekor kepada bangsa Brahmana. Tulisan yang terdapat pada Yupa pun masih berbentuk huruf kuno yang dikenal dengan sebutan huruf Palawa.

c. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara, baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar

terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

Materi Pengayaan

Kitab Agama Hindu

Kitab agama hindu adalah weda, yang terdiri dari 4 buah kitab yaitu: **Reg-Veda**, berisi ajaran agama Hindu. Lahir saat bangsa Arya masih di daerah Punjab.

Sama-Veda, berisi nyanyian yang wajib dilagukan waktu diadakan upacara agama. Lahir saat bangsa Arya berada di daerah Gangga Hulu.

Yajur-Veda, berisi doa-doa yang dibacakan waktu diadakan upacara agama. Diperkirakan lahir saat bangsa Arya menguasai daerah tengah.

Atharva-veda, berisi doa-doa untuk menyembuhkan penyakit, doa-doa untuk memerangi raksasa, dan doa-doa untuk mantera. Lahir saat bangsa Arya sudah menguasai Gangga Hilir.

Kitab Agama Budha

Keseluruhan ajaran agama Buddha dibukukan dalam kitab Tripitaka, yang terdiri dari tiga kumpulan tulisan, yaitu : Sutta Pitaka, Vinaya Pitaka, dan Abhidharma Pitaka

Kitab sucinya disebut Tripitaka (Tiga Keranjang) karena pokok ajaran agama Budha ada 3:

Winayapitaka: Aturan dan hukum yang mengatur cara hidup pemeluknya

Sutrantapitaka: Wejangan-wejangan sang Buddha

Abidharmapittaka: Penjelasan dan kupasan mengenai soal keagamaan

Materi pembelajaran remedial

1) Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

2) Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

3) Teori Brahmana

Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

4) Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan Klaten
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Kompetensi Inti

- 5) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 6) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 7) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 8) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	Indikator
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.	3.5.2. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia. 3.5.3. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
2. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.

K. Materi Pembelajaran

- **Materi Reguler**

Teori Proses Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

- a. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia
- b. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

- **Materi Pengayaan**

Kitab agama Hindu dan Kitab agama Budha

- **Materi Remedial**

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

L. Pendekatan / metode

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi sederhana

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

M. Langkah – langkah pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan	

<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. • Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran. • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan slide tentang bukti dan perubahan tentang persebaran agama Hindu-Budha kepada siswa dengan media Power Point. • Peserta didik mencermati slide yang ditayangkan oleh guru. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang slide yang telah disampaikan kepada peserta didik. • Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan tema Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia. Dengan tema perubahan di bidang sastra, bidang sosial, bidang agama, dan bidang pemerintahan. • Guru menugaskan kelompok untuk mencari informasi Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia. • Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 	<p>65 menit</p>
<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik diharapkan ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok. • Peserta didik mencatat setiap hasil diskusi kelompok. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 	

Karakter

Literasi

Critic and problem

Creative

<p>Membuat Jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hikmah atau nilai positif yang dapat diambil dari pelajaran di atas bagi kehidupan saat ini. • Setelah presentasi selesai guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan talking stick, teknisnya seorang siswa akan memegang stick dan musik akan menyala, selama musik menyala maka stick akan berputar sampai musik berhenti. Maka siswa yang memegang stick saat musik berhenti siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. • Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam penutup. 	<p>10 menit</p>	<p>N.</p> <p>Communication</p>
---	---------------------	--------------------------------

Media dan Bahan

1. Media

- d. PPT : Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia
- e. Model : Model Pembelajaran Langsung.
- f. Alat : LCD, Proyektor, Laptop.

2. Bahan

- a. Buku pegangan

O.Sumber Belajar

d) Buku Siswa

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 revisi 2016*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- R. Soekmono (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius.

e) Buku Penunjang yang relevan

- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*.
- Suwardono. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.

f) Sumber internet yang relevan

- <http://eprints.uny.ac.id>
- www.academia.edu

P. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

Penilaian Non Test

- Observasi Keaktifan Diskusi

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 9 Oktober 2017

-
- Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok.
 - Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.
 - Aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut.
 - Tanggung jawab
 - Kerja sama
 - Keberanian menjawab pertanyaan dan memberikan informasi
 - Menghargai pendapat orang lain.
 - Mempertahankan pendapat.
 - Keterangan skor dan kategori skor sebagai berikut.

f. Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1-5 katagori tidak aktif
g. Skor 2 = kurang	Jumlah skor 6-10 katagori kurang aktif
h. Skor 3 =cukup	Jumlah skor 11-15 katagori cukup aktif
i. Skor 4 = baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
j. Skor 5 = sangat baik	Jumlah skor 21-25 katagori sangat aktif
 - Berilah skor untuk setiap aspek pada lembar pengamatan/observasi diskusi kelompok.

Format penilaian

Instrumen Penilaian Non-tes (Pengamatan/Observasi Diskusi Kelompok)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
		Tanggung Jawab	Kerjasama	Keberanian	Menghargai	Mempertahankan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								

22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
	Jumlah Skor							
	Rata-Rata Skor							

Nilai Soal A = *Jumlah skor yang diperoleh*

Soal Uraian

1. Jelaskan bukti tertua masuknya agama Buddha di Indonesia! (Skor 50)
2. Jelaskan perubahan dalam bidang kemasyarakatan setelah agama Hindu masuk di Indonesia! (Skor 50)

Kunci Jawaban

3. Agama Buddha lebih dahulu hadir di Indonesia dari pada agama Hindu. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan patung atau arca Buddha terbuat dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan pada abad ke-2. Ini merupakan bukti tertua tentang

adanya hubungan serta pengaruh India di Indonesia. Penemuan arca ini sangat penting karena memberi petunjuk tentang bagaimana taraf hidup dan budaya bangsa Indonesia.

4. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat

Format Penilaian

Instrumen Penilaian Esai

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Judul	Isi	Sumber	Kerapihan tata tulis		

Nilai Soal B = *Jumlah skor yang diperoleh*

Skor akhir = *Jumlah skor soal A + Jumlah skor soal B x 1*

Program remedial : memberikan materi remedial
Memberikan pertanyaan mengenai materi
Program pengayaan : memberikan materi pengayaan
Memberikan materi pertanyaan mengenai materi

Klaten, 9 Oktober 2017

Guru Pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masithoh Isrokiyah, S.Pd.
NIP. 19730823 199802 2 001

Stevanus Yudi Kurniawan
14406241036

Materi Pembelajaran Reguler

a. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia

Agama Budha lebih dahulu hadir di Indonesia dari pada agama Hindu. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan patung atau arca budha terbuat dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan pada abad ke-2. Ini merupakan bukti tertua tentang adanya hubungan serta pengaruh India di Indonesia. Penemuan arca ini sangat penting karena memberi petunjuk tentang bagaimana taraf hidup dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan ciri-ciri ikonografinya patung budha tersebut bergaya Seni Amarawati, suatu tempat di daerah aliran Sungai Kitsna, India Selatan Bagian Timur (Daerah Koromandel). Rupa-rupanya arca ini dibuat di tanah asalnya (*Amarawati*), kemudian dibawa ke Indonesia. Boleh jadi arca tersebut merupakan barang dagangan, atau dapat pula sebagai barang persembahan untuk suatu wihara atau bangunan suci agama Budha.

Sedangkan agama Hindu hadir di Indonesia pada abad ke-4. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan prasasti Yupa. Prasasti Yupa adalah sebuah tugu atau monumen batu yang difungsikan sebagai peringatan atau untuk mengenang kemuliaan hati raja Mulawarman kepada bangsa Brahmana. Yupa merupakan batu tulis yang dibangun oleh kaum Brahmana itu sendiri untuk mengenang kebaikan Mulawarman yang telah menyedekahkan sapi sebanyak 20 ribu ekor kepada bangsa Brahmana. Tulisan yang terdapat pada Yupa pun masih berbentuk huruf kuno yang dikenal dengan sebutan huruf Palawa.

b. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara, baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu

adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

Materi Pengayaan

Kitab Agama Hindu

Kitab agama hindu adalah weda, yang terdiri dari 4 buah kitab yaiu: Reg-Veda, berisi ajaran agama Hindu. Lahir saat bangsa Arya masih di daerah Punjab.

Sama-Veda, berisi nyanyian yang wajib dilagukan waktu diadakan upacara agama. Lahir saat bangsa Arya berada di daerah Gangga Hulu. Yajur-Veda, berisi doa-doa yang dibacakan waktu diadakan upacara agama. Diperkirakan lahir saat bangsa Arya menguasai daerah tengah. Atharva-vedha, berisi doa-doa untuk menyembuhkan penyakit, doa-doa untuk memerangi raksasa, dan doa-doa untuk mantera. Lahir saat bangsa Arya sudah menguasai Gangga Hilir.

Kitab Agama Budha

Keseluruhan ajaran agama Buddha dibukukan dalam kitab Tripitaka, yang terdiri dari tiga kumpulan tulisan, yaitu : Sutta Pitaka, Vinaya Pitaka, dan Abhidharma Pitaka

Kitab sucinya disebut Tripitaka (Tiga Keranjang) karena pokok ajaran agama Budha ada 3:

Winayapitaka: Aturan dan hukum yang mengatur cara hidup pemeluknya

Sutrantapitaka: Wejangan-wejangan sang Buddha

Abidharmapittaka: Penjelasan dan kupasan mengenai soal keagamaan

Materi pembelajaran remedial

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara, baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Q. Kompetensi Inti

- 9) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 10) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 11) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 12) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.6 menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia, serta menunjukkan contoh bukti – bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia kini.	3.6.1 menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan hindu-budha di indonesia(kutai,tarumanegara,kalingga,sriwijaya) 3.6.2 menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha

R. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Mendiskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan hIndu-budha di indonesia (kutai, tarumanegara, kalingga, sriwijaya)
2. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha.

S. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler

Kerajaan Hindu-budha :

- Kerajaan Kutai
- Kerajaan Tarumanegara
- Kerajaan Kalingga
- Kerajaan Sriwijaya

1. Materi pengayaan

Berita Asing Kerajaan Sriwijaya

2. Materi remedial

Peninggalan Kerajaan Kalingga

T. Pendekatan / metode

Pendekatan : Scientific

Metode : Video Learning

U. Langkah – langkah Pemebelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. • Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran. • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru memperkenalkan diri • Guru memberi tahu tentang KD dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p>	<p>10 menit</p> <p>karakter</p>

<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan video tentang kerajaan kutai, tarumanegara, kalingga, dan sriwijaya Siswa mencermati video yang disajikan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> guru menanyakan kepada siswa tentang isi dari video yang disajikan guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan apa Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran Guru membagi siswa yang ada di dalam kelas menjadi empat kelompok dengan tema; kelompok 1 kerajaan kutai, kelompok 2 kerajaan tarumanegara, kelompok 3 kerajaan kalingga, kelompok 4 kerajaan sriwijaya <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Para siswa yang sudah berkelompok mencari informasi sesuai tema yang diberikan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah siswa mendapatkan informasi mereka berdiskusi mengenai tema materi yang mereka dapatkan Siswa saling bertukar pendapat mengenai materi mereka <p>Membuat jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah selesai berdiskusi guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas Para siswa saling bertanya mengenai pemaparan presentasi dari setiap kelompok <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi materi yang telah dibahas. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam penutup. 	<p>65 Menit</p> <p>15 menit</p>
---	---------------------------------

Langkah – langkah pembelajaran	waktu
<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses 	

[illegible]

g) Buku Siswa

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 revisi 2016*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- R. Soekmono (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius.

h) Buku Penunjang yang relevan

- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*.
- Suwardono. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.

i) Sumber internet yang relevan

- <http://eprints.uny.ac.id>
- www.academia.edu

X. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes
Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

Penilaian Non Test

- Observasi Keaktifan Diskusi

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 15 September 2017

-
11. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok.
 12. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.
 13. Aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut.
 - k. Tanggung jawab
 - l. Kerja sama
 - m. Keberanian menjawab pertanyaan dan memberikan informasi
 - n. Menghargai pendapat orang lain.
 - o. Mempertahankan pendapat.
 14. Keterangan skor dan kategori skor sebagai berikut.

k. Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1-5 katagori tidak aktif
l. Skor 2 = kurang	Jumlah skor 6-10 katagori kurang aktif
m. Skor 3 = cukup	Jumlah skor 11-15 katagori cukup aktif
n. Skor 4 = baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif

30								
31								
32								
33								
34								
35								
	JUMLAH SKOR							
	RATA-RATA SKOR							

Nilai Soal A = *Jumlah skor yang diperoleh*

Soal Uraian

1. Apakah penyebab runtuhnya Kerajaan Tarumanegara? (Skor 50)
2. Apakah isi dari Prasasti Kedukan Bukit dari Kerajaan Sriwijaya? (Skor 50)

Kunci Jawaban

1. Raja ke-12 Tarumanagara, Linggawarman, memiliki dua orang putri. Putri pertamanya bernama Dewi Manasih yang kemudian menikah dengan Tarusbawa dan Sobakencana yang kemudian menjadi isteri Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri Kerajaan Sriwijaya. Tangku kepemimpinan Kerajaan Tarumanegara pun jatuh pada suami Manasih yaitu Tarusbawa. Pada masa pemerintahan Tarusbawa, pusat kerajaan Tarumanagara ke kerajaanya sendiri yaitu Kerajaan Sunda (Kerajaan bawahan Tarumanagara) dan kemudian mengganti Kerajaan Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda.
2. Prasasti Kedukan bukit ditemukan di kampung Kedukan Bukit, Sumatra Selatan. Berbentuk batu berukuran 45 x 80 Cm ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa.

Isi Prasasti Kedukan Bukit

Selamat ! Tahun Śaka telah lewat 604, pada hari ke sebelas
 paro-terang bulan Waiśakha Dapunta Hiyang naik di
 sampan mengambil siddhayātra. di hari ke tujuh paro-terang
 bulan Jyestha Dapunta Hiyang berlepas dari Minanga
 tambahan membawa bala tentara dua laksa dengan perbekalan
 dua ratus cara (peti) di sampan dengan berjalan seribu
 tiga ratus dua belas banyaknya datang di mata jap (Mukha Upang)
 sukacita. di hari ke lima paro-terang bulan....(Asada)
 lega gembira datang membuat wanua....
 Śrīwijaya jaya, siddhayātra sempurna....

Penilaian keterampilan

2. Buatlah artikel tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia!

Format Penilaian

Instrumen Penilaian Esai

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Judul	Isi	Sumber	Kerapihan tata tulis		

Nilai Soal B = *Jumlah skor yang diperoleh*

Skor akhir = *Jumlah skor soal A + Jumlah skor soal B x 1*

Program pengayaan : pemberian materi tambahan
Pemberian pertanyaan

Program remedial : pemberian materi ulang yang dianggap sulit
Pemberian pertanyaan

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Guru pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masitoh I, S.Pd
19730823 199802 2 001

Stevanus Yudi Kurniawan
14406241036

Lampiran

Materi reguler

Kerajaan Kutai

Sejarah Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai (Martadipura) merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan muncul pada abad 5 M atau \pm 400 M. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur (dekat kota Tenggarong), tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Nama Kutai diberikan oleh para ahli karena tidak ada prasasti yang secara jelas menyebutkan nama kerajaan ini. Karena memang sangat sedikit informasi yang dapat diperoleh akibat kurangnya sumber sejarah.

Keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk yupa / tiang batu berjumlah 7 buah. Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan Kerajaan Kutai dalam berbagai aspek kebudayaan, antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun isi prasasti tersebut menyatakan bahwa raja pertama Kerajaan Kutai bernama Kudungga. Ia mempunyai seorang putra bernama Asawarman yang disebut sebagai wamsakerta (pembentuk keluarga). Setelah meninggal, Asawarman digantikan oleh Mulawarman. Penggunaan nama Asawarman dan nama-nama raja pada generasi berikutnya menunjukkan telah masuknya pengaruh ajaran Hindu dalam Kerajaan Kutai dan hal tersebut membuktikan bahwa raja-raja Kutai adalah orang Indonesia asli yang telah memeluk agama Hindu.

Raja-Raja Kerajaan Kutai

1. Maharaja Kudungga

Adalah raja pertama yang berkuasa di kerajaan kutai. Nama Maharaja Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli orang Indonesia yang belum terpengaruh dengan nama budaya India. Dapat kita lihat, nama raja tersebut masih menggunakan nama lokal sehingga para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian raja dilakukan secara turun temurun.

2. Maharaja Asmawarman

Prasasti yupa menceritakan bahwa Raja Aswawarman adalah raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya Upacara Asmawedha pada masanya. Upacara-upacara ini pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai (ditentukan dengan tapak kaki kuda yang nampak pada tanah hingga tapak yang terakhir nampak disitulah batas kekuasaan Kerajaan Kutai). Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai.

3. Maharaja Mulawarman

Raja Mulawarman merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Nama Mulawarman dan Aswawarman sangat kental dengan pengaruh bahasa Sanskerta bila dilihat dari cara penulisannya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa kejayaannya. Rakyat-rakyatnya hidup tentram dan sejahtera hingga Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

Maharaja Irwansyah

Maharaja Sri Aswawarman

Maharaja Marawijaya Warman

Maharaja Gajayana Warman

Maharaja Tungga Warman

Maharaja Jayanaga Warman

Maharaja Nalasinga Warman

Maharaja Nala Parana Tungga

Maharaja Gadingga Warman Dewa

Maharaja Indra Warman Dewa

Maharaja Sangga Warman Dewa

Maharaja Singsingamangaraja XXI

Maharaja Candrawarman

Maharaja Prabu Nefi Suriagus

Maharaja Ahmad Ridho Darmawan

Maharaja Riski Subhana

Maharaja Sri Langka Dewa

Maharaja Guna Parana Dewa

Maharaja Wijaya Warman

Maharaja Indra Mulya

Maharaja Sri Aji Dewa

Maharaja Mulia Putera

Maharaja Nala Pandita

Maharaja Indra Paruta Dewa

Maharaja Dharma Setia

Peninggalan Kerajaan Kutai

Peninggalan Sejarah Kerajaan Kutai Di abad 21 sekarang ini, beberapa peninggalan sejarah Kerajaan Kutai masih bisa kita temukan di Museum Mulawarman yang letaknya ada di Kota Tenggarong, Kutai Kartanegara. Jika Anda suatu saat berkunjung ke kota itu, sempatkanlah diri Anda untuk menengok bukti kebesaran dari kerajaan kutai. Saya sendiri beberapa waktu lalu berkunjung ke sana. Dengan tiket masuk Rp. 2.000, saya telah berhasil menikmati bukti eksotika masa lampau dengan melihat beberapa peninggalan kerajaan kutai. Apa saja peninggalannya yaitu sebagai berikut :

1. Prasasti Yupa

Prasasti Yupa adalah salah satu peninggalan sejarah kerajaan kutai yang paling tua. benda bersejarah satu ini merupakan bukti terkuat adanya kerajaan hindu yang bercokol di atas tanah Kalimantan. Sedikitnya ada 7 prasasti yupa yang hingga kini masih tetap ada.

2. Ketopong Sultan

Ketopong adalah mahkota Sultan Kerajaan Kutai yang terbuat dari emas. Beratnya 1,98 kg dan saat ini disimpan di Musium Nasional di Jakarta. Ketopong sultan kutai ditemukan pada 1890 di daerah Muara Kaman, Kutai Kartanegara. Di Musium Mulawarman sendiri, ketopong yang dipajang adalah ketopong tiruan.

3. Kalung Ciwa

Kalung Ciwa adalah peninggalan sejarah kerajaan Kutai yang ditemukan pada masa pemerintahan Sultan Aji Muhammad Sulaiman. Penemuan terjadi pada tahun 1890 oleh seorang penduduk di sekitar Danau Lipan, Muara Kaman. Kalung Ciwa sendiri hingga saat ini masih digunakan sebagai perhiasan kerajaan dan dipakai oleh sultan saat ada pesta penobatan sultan baru.

4. Kalung Uncal

Kalung Uncal adalah kalung emas seberat 170 gram yang dihiasi liontin berelief cerita ramayana. Kalung ini menjadi atribut kerajaan Kutai Martadipura dan mulai digunakan oleh Sultan Kutai Kartanegara pasca Kutai Martadipura berhasil ditaklukan. Adapun berdasar penelitian para ahli, kalung uncal sendiri diperkirakan berasal dari India (Unchele). Di dunia, saat ini hanya ada 2 kalung uncal, satu berada di India dan satunya lagi ada di Museum Mulawarman, Kota Tenggarong.

5. Kura-Kura Emas

Peninggalan sejarah kerajaan kutai yang menurut saya cukup unik adalah kura-kura emas. Benda ini sekarang ada di Musium Mulawarman. Ukurannya sebesar setengah kepalan tangan. Dan berdasarkan label yang tertera di dalam etalasnya, benda unik ini ditemukan di daerah Long Lalang, daerah yang terletak di hulu sungai Mahakam. Adapun berdasar riwayat, benda ini diketahui merupakan persembahan dari seorang pangeran dari Kerajaan di China bagi sang putri raja Kutai, Aji Bidara Putih. Sang Pangeran memberikan beberapa benda unik pada kerajaan sebagai bukti kesungguhannya yang ingin mempersunting sang putri.

6. Pedang Sultan Kutai

Pedang Sultan Kutai terbuat dari emas padat. Pada gagang pedang terukir gambar seekor harimau yang sedang siap menerkam, sementara pada ujung sarung pedang dihiasi dengan seekor buaya. Pedang Sultan Kutai saat ini dapat Anda lihat di Museum Nasional, Jakarta.

7. Tali Juwita

Tali juwita adalah peninggalan kerajaan kutai yang menyimbolkan 7 muara dan 3 anak sungai (sungai Kelinjau, Belayan dan Kedang Pahu) yang dimiliki sungai mahakam. Tali juwita terbuat dari benang yang banyaknya 21 helai dan biasanya digunakan dalam upacara adat Bepelas.

8. Keris Bukit

Kang Keris bukit kang adalah keris yang digunakan oleh Permaisuri Aji Putri Karang Melenu, permaisuri Raja Kutai Kartanegara yang pertama. Berdasarkan legenda, permaisuri ini adalah putri yang ditemukan dalam sebuah gong yang hanyut di atas balai bambu. Dalam gong tersebut, selain ada seorang bayu perempuan, di dalamnya juga terdapat sebuah telur ayam dan sebuah keris, keris bukit kang.

9. Kelambu Kuning

Ada beberapa benda peninggalan kerajaan yang dipercaya memiliki kekuatan magis oleh masyarakat adat Kutai hingga saat ini. benda-benda ini ditempatkan dalam kelambu kuning untuk menghindari tuah dan bala yang bisa ditimbulkannya. Beberapa benda peninggalan sejarah kerajaan kutai tersebut antara lain kelengkang besi, tajau, gong raden galuh, gong bende, arca singa, sangkoh piatu, serta Keliau Aji Siti Berawan.

10. Singgasana Sultan

Singgasana sultan merupakan peninggalan sejarah kerajaan kutai yang masih tetap terjaga hingga kini. Benda tersebut terletak di Museum Mulawarman. Dahulu Setinggal / Singgasana ini digunakan oleh Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Sultan Aji Muhammad Parikesit, dan raja-raja kerajaan kutai sebelumnya. Singgasana ini juga dilengkapi dengan payung, umbul-umbul, dan peraduan pengantin Kutai Keraton.

11. Meriam Kerajaan kutai

merupakan kerajaan yang dilengkapi dengan sistem pertahanan kuat. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya peninggalan sejarah berupa meriam dan beberapa alat bela diri lainnya. Adapun meriam, kerajaan kutai memiliki 4 yang hingga kini masih terjaga dengan rapi. Keempat meriam tersebut antara lain Meriam Sapu Jagat, Meriam Gentar Bumi, Meriam Aji Entong, dan Meriam Sri Gunung. Peninggalan

12. Tombak Kerajaan Majapahit

Tombak-tombak tua yang berasal dari Kerajaan Majapahit juga merupakan peninggalan sejarah kerajaan kutai. Ya, tombak-tombak tersebut telah ada di Muara Kaman sejak dulu. Ini membuktikan jika kerajaan kutai dan Kerajaan Majapahit pada masa silam memiliki hubungan yang sangat erat. Peninggalan

13. Keramik Kuno Tiongkok

Ratusan keramik kuno yang diperkirakan berasal dari berbagai dinasti di kekaisaran Cina tempo dulu yang sempat ditemukan tertimbun di sekitar danau Lipan membuktikan bahwa kerajaan kutai dan kekaisaran china telah melakukan hubungan perdagangan yang erat pada masa silam. Ratusan keramik kuno yang menjadi peninggalan sejarah kerajaan Kutai itu kini tersimpan di ruang bawah tanah museum mulawarman di Tenggarong, Kutai kartanegara. Peninggalan

14. Gamelan Gajah Prawoto

Di Museum Mulawarman saat ini juga terdapat seperangkat gamelan. Gamelan-gamelan ini diyakini berasal dari pulau Jawa. Tak hanya itu, beberapa topeng, keris, pangkon, wayang kulit, serta barang-

barang kuningan dan perak yang ada sebagai peninggalan sejarah kerajaan kutai tempo silam juga membuktikan bahwa telah ada hubungan erat antara kerajaan-kerajaan di Jawa dengan Kerajaan Kutai Kartanegara

Kehidupan Politik Kerajaan Kutai

Kehidupan politik yang dijelaskan dalam yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, putra Aswawarman dan Aswawarman adalah putra Kudungga. Dalam yupa dijelaskan bahwa Aswawarman disebut sebagai Dewa Matahari dan pendiri keluarga raja. Hal ini berarti Aswawarman sudah menganut agama Hindu dan dipandang sebagai pendiri keluarga. Berikut adalah penjelasan mengenai raja – raja di Kutai.

Raja Kudungga adalah raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai. Tetapi, apabila dilihat dari nama Raja yang masih menggunakan nama Indonesia, para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku.

Aswawarman adalah raja pertama Kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Ia juga diketahui sebagai pendiri dinasti Kerajaan Kutai sehingga diberi gelar Wangsakerta, yang artinya pembentuk keluarga. Aswawarman memiliki 3 orang putra dan salah satunya adalah Mulawarman.

Mulawarman kental dengan pengaruh bahasa Sanskerta jika dilihat dari cara penulisannya. Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa yang gemilang. Dari Yupa diketahui bahwa masa pemerintahan Mulawarman, kerajaan Kutai mengalami masa keemasan. Wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur. Rakyat Kutai hidup sejahtera dan makmur

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Kutai

Kehidupan ekonomi di kutai disebutkan dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan menghadiahkan 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Tidak diketahui secara pasti asal emas dan sapi tersebut diperoleh. Apabila emas dan sapi tersebut didatangkan dari tempat lain, bisa disimpulkan bahwa kerajaan Kutai telah melakukan kegiatan dagang.

Kehidupan Sosial Dan Budaya Kerajaan Kutai

Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan yang harmonis antara Raja Mulawarman dengan Kaum Brahmana, seperti yang dijelaskan dalam Yupa, bahwa Raja Mulawarman memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada Kaum Brahmana di dalam tanah yang suci bernama Waprakeswara. Istilah Waprakeswara tempat suci untuk memuja Dewa Siwa.

Dalam kehidupan budaya Kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan yang disebut Vratyastoma. Pada masa Mulawarman upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh pendeta Brahmana dari orang Indonesia asli. Adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama penguasaan terhadap bahasa Sanskerta.

Kejayaan Kerajaan Kutai

Masa kejayaan Kerajaan Kutai berada pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Hal ini karena beliau begitu bijaksana dan royal bagi hal-hal yang religius. Para brahmana dihadiahi emas, tanah, dan ternak secara adil, pengadaan upacara sedekah di tempat yang dianggap suci atau Waprakeswara. Dan dibuktikan juga dengan pemberian sedekah kepada kaum Brahmana berupa 20.000 ekor sapi. Jumlah 20.000 ekor sapi ini membuktikan bahwa pada masa itu kerajaan Kutai telah mempunyai kehidupan yang makmur dan telah mencapai masa kejayaannya.

Runtuhnya Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai berakhir saat Raja Kutai yang bernama Maharaja Dharma Setia tewas dalam peperangan di tangan Raja Kutai Kartanegara ke-13, Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Perlu diingat bahwa Kutai ini (Kutai Martadipura) berbeda dengan Kerajaan Kutai Kartanegara yang ibukotanya pertama kali berada di Kutai Lama (Tanjung Kute). Kutai Kartanegara inilah, di tahun 1365, yang disebutkan dalam sastra Jawa Negarakertagama. Kutai Kartanegara selanjutnya menjadi kerajaan Islam yang disebut Kesultanan Kutai Kartanegara.

Kerajaan Tarumanegara

A. Beridirnya Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Terumanagara merupakan kerajaan Hindu tertua ke dua setelah Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanagara atau Kerajaan Tarum merupakan kerajaan yang berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 Masehi. Kata Tarumanagara berasal dari kata Tarum dan Nagara. Tarum yang merupakan nama sungai yang membelah Jawa Barat yang sekarang bernama sungai Citarum dan kata Nagara yang diartikan sebagai negara atau kerajaan. Nah, pada kesempatan kali ini Zona Siswa akan mencoba menghadirkan penjelasan lengkap tentang sejarah kerajaan Tarumanegara dari awal berdirinya, masa kejayaannya, keruntuhan, dan kehidupan sosial budaya kerajaan Tarumanegara. Berdirinya Kerajaan Tarumanagara masih dipertanyakan oleh para ahli sejarah. Satu-satunya sumber sejarah yang secara lengkap membahas mengenai Kerajaan Tarumanagara adalah Naskah Wangsakerta. Naskah Wangsakerta tersebut masih menjadi perdebatan diantara para sejarawan tentang keaslian isinya.

Menurut Naskah Wangsakerta, pada abad ke-4 Masehi, pulau dan beberapa wilayah Nusantara lainnya didatangi oleh sejumlah pengungsi dari India yang mencari perlindungan akibat terjadinya peperangan besar di sana. Para pengungsi itu umumnya berasal dari daerah Kerajaan Palawa dan Calankayana di India, pihak yang kalah dalam peperangan melawan Kerajaan Samudragupta (India). Salah satu dari rombongan pengungsi Calankayana dipimpin oleh seorang Maharesi yang bernama Jayasingawarman. Setelah mendapatkan persetujuan dari raja yang berkuasa di barat Jawa (Dewawarman VIII, raja Salakanagara), maka Jayasingawarman membuka tempat pemukiman baru di dekat sungai Citarum. Pemukimannya oleh Jayasingawarman diberi nama Tarumadesya (desa Taruma).

Sepuluh tahun kemudian desa ini banyak didatangi oleh penduduk dari desa lain, sehingga Tarumadesya menjadi besar. Akhirnya dari wilayah setingkat desa berkembang menjadi setingkat kota (Nagara). Semakin hari, kota ini semakin menunjukkan perkembangan yang pesat, karena itulah Jayasingawarman kemudian membentuk sebuah Kerajaan yang bernama Tarumanagara.

B. Kejayaan Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara mencapai puncak kejayaannya ketika dipimpin oleh Purnawarman. Dimasa pemerintahan Purnawarman, luas Kerajaan Tarumanagara diperluas dengan menaklukan kerajaan-kerajaan yang berada disekitarnya. Tercatat Luas Kerajaan Tarumanagara hampir sama dengan luas daerah Jawa Barat sekarang. Selain itu Raja Purnawarman juga menyusun pustaka yang berupa undang-undang kerjaana, peraturan angkatan perang, siasat perang serta silsilah dinasti Warman. Raja Purnawarman juga dikenal sebagai raja yang kuat dan bijak kepada rakyatnya.

C. Keruntuhan Kerajaan Tarumanagara

Raja ke-12 Tarumanagara, Linggawarman, memiliki dua orang putri. Putri pertamanya bernama Dewi Manasih yang kemudian menikah dengan Tarusbawa dan Sobakencana yang kemudian menjadi isteri Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri Kerajaan Sriwijaya. Tangku kepemimpinan Kerajaan Tarumanegara pun jatuh pada suami Manasih yaitu Tarusbawa. Pada masa pemerintahan Tarusbawa, pusat kerajaan Tarumanagara ke kerajaanya sendiri yaitu Kerajaan Sunda (Kerajaan bawahan Tarumanagara) dan kemudian mengganti Kerajaan Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda.

D. Sumber Sejarah Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara banyak meninggalkan bukti sejarah, diantaranya ditemukannya 7 buah prasati yaitu:

Prasasti Ciareteun yang ditemukan di Ciampea, Bogor. Pada prasasti tersebut terdapat ukiran laba-laba dan tapak kaki serta puisi beraksara Palawa dan berbahasa Sanskerta. Puisi tersebut berbunyi "Kedua (jejak) telapak kaki yang seperti (telapak kaki) Wisnu ini kepunyaan raja dunia yang gagah berani yang termashur Purnawarman penguasa Tarumanagara."

Prasasti Pasri Koleangkak yang ditemukan di perkebunan Jambu. Parsasti ini juga sering disebut sebagai Prasasti Jambu. Prasasti Jambu berisi "Yang termashur serta setia kepada tugasnya ialah raja yang tiada taranya bernama Sri Purnawarman yang memerintah Taruma serta baju perisainya tidak dapat ditembus oleh panah musuh-musuhnya; kepunyaannyalah kedua jejak telapak kaki ini, yang selalu berhasil menghancurkan benteng musuh, yang selalu menghadiahkan jamuan kehormatan (kepada mereka yang setia kepadanya), tetapi merupakan duri bagi musuh-musuhnya."

Prasasti Kebonkopi yang ditemukan di kampung Muara Hilir, Cibungbulang. Isi prasasti Kebon Kopi : yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain : "gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ..."

Prasasti Tugu yang ditemukan di daerah Tugu, Jakarta. Prasasti Pasir Awi yang ditemukan di daerah Pasir Awi, Bogor. Prasasti Muara Cianten yang juga ditemukan di Bogor.

Prasasti Cidanghiang atau Lebak yang ditemukan di kampung Lebak, pinggir Sungai Cidanghiang, Pandeglang-Banten. Prasasti Didanghiang berisi “Inilah tanda keperwiraan, keagungan dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja”.

Selain dari prasasti, terdapat juga sumber-sumber lain yang berasal dari Cina, diantaranya:

Berita dari Fa-Hien, seorang musafir Cina (pendeta Budha) yang terdampar di Yepoti (Yawadhipa/Jawa) tepatnya Tolomo (Taruma) pada tahun 414. Dalam catatannya di sebutkan rakyat Tolomo sedikit sekali memeluk Budha yang banyak di jumpainya adalah Brahmana dan Animisme.

Berita dari Dinasti Soui yang menyatakan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari negeri Tolomo (Taruma) yang terletak disebelah selatan.

Berita dari Dinasti Tang Muda yang menyebutkan tahun 666 dan tahun 669 M datang utusan dari Tolomo.

E. Raja-raja Kerajaan Tarumanagara

Selama berdirinya Kerajaan Tarumanagara dari abad ke-4 sampai abad ke-7 Masehi, kerajaan tersebut pernah dipimpin oleh 12 orang raja, diantaranya:

Jayasingawarman (358-382 M.)

Dharmayawarman (382-395 M.)

Purnawarman (395-434 M.)

Wisnuwarman (434-455 M.)

Indrawarman (455-515 M.)

Candrawarman (515-535 M.)

Suryawarman (535-561 M.)

Kertawarman (561-628 M.)

Sudhawarman (628-639 M.)

Hariwangawarman (639-640 M.)

Nagajayawarman (640-666 M.)

Linggawarman (666-669 M.)

F. Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Kebudayaan Kerajaan Tarumanagara

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui dari isi Prasasti Tugu yakni tentang pembangunan atau penggalian saluran Gomati yang panjangnya 6112 tombak (12 km) selesai dikerjakan dalam waktu 21 hari. Masyarakat Kerajaan Tarumanagara juga berprofesi sebagai pedagang mengingat letaknya yang strategis berada di dekat selat sunda.

Pembangunan/penggalian itu mempunyai arti ekonomis bagi rakyat, karena dapat digunakan sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir. Selain penggalian saluran Gomati dalam prasasti Tugu juga

disebutkan penggalian saluran Candrabhaga. Dengan demikian rakyat akan hidup makmur, aman, dan sejahtera.

Dari segi kebudayaan sendiri, Kerajaan Tarumanagara bisa dikatakan kebudayaan mereka sudah tinggi. Terbukti dengan penggalian sungai untuk mencegah banjir dan sebagai saluran irigasi untuk kepentingan pertanian. Terlihat pula dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf pada prasasti yang ditemukan, menjadi bukti kebudayaan masyarakat pada saat itu tergolong sudah maju.

Kerajaan Kalingga

Kerajaan Holing (Kalingga) diperkirakan berkembang sekitar pada abad ke-7 Masehi sampai abad ke-9 Masehi dan merupakan kerajaan bercorak Hindu. Dimanakah letak pusat Kerajaan Kalingga sampai saat ini masih belum dapat diketahui secara pasti.

Menurut berita dari Cina (dinasti Tang), Kalingga disebut She-Po dan letaknya berada di Pantai Utara Jawa. Pendapat lain J.L. Moens menyatakan bahwa Kalingga berada di Semenanjung Malaya. Lain lagi pendapat dari W.P. Meyer, ia menyatakan bahwa Kerajaan Kalingga berada di Jawa Tengah.

Sumber sejarah keberadaan Kerajaan Kalingga dapat diketahui dari prasasti yang ditemukan dan berita dari Cina, yaitu sebagai berikut:

Prasasti Tuk Mas, ditemukan di lereng sebelah barat Gurung Merapi desa Lebak, Kec Grabag, Kab. Magelang. Prasasti ini berisi tentang pujian kepada mata air yang keluar dari celah bebatuan bagaikan Sungai Gangga. Prasasti Tuk Mas bertuliskan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sansekerta.

Prasasti Sojomerto, prasasti ini ditemukan di Desa Sojomerto, Kec. Reban, Kab. Batang, Jateng. Prasasti ini menggunakan huruf Kawi dan memakai bahasa Melayu Kuno. Prasasti Sojomerto berisi cerita tentang keluarga Dapunta Salendra. Menurut Prof. Drs. Boechari Dapunta Salendra merupakan cikal bakal raja-raja keturunan Wangsa Syailendra.

Berita Cina dari Dinasti Tang yang menyebutkan adanya Kerajaan Holing yang lokasinya ada di Cho-Po (Jawa).

Raja-raja yang Memerintah Kerajaan Kalingga

Kerajaan Kalingga diperintah oleh Ratu Shima pada tahun 647 M, Ratu Sima dikenal sebagai ratu yang bertindak adil dan bijaksana. Ratu Shima merupakan ratu yang sangat tegas, sebagai bukti ketegasan Ratu Shima menghukum putranya sendiri yang melanggar aturan. Ratu Shima beragama Hindu aliran Syiwa dan pada masa pemerintahannya Kerajaan Kalingga mengalami masa keemasan.

Dalam naskah Carita Parahyangan, Ratu Shima menikah dengan Mandiminyak (putra mahkota Kerajaan Galuh). Kemudian Mandiminyak menjadi raja Kedua dari Kerajaan Galuh. Ratu Shima memiliki cucu yang bernama Sanaha. Kemudian Sanaha menikah dengan raja ketiga Kerajaan Galuh yang bernama Bratasenawa, dari pernikahan itu dikaruniai seorang anak bernama Sanjaya. Setelah Ratu Shima meninggal pada tahun 732 M, Sanjaya akhirnya menjadi Raja Kerajaan Kalingga bagian utara, yang selanjutnya nama Kerajaan Kalingga utara tersebut disebut dengan Bumi Mataram.

Setelah itu Raja Sanjaya mendirikan Dinasti Sanjaya di Kerajaan Mataram Kuno. Dinasti Kerajaan adalah sistem kerajaan dimana pemimpin kerajaan dan penerusnya berasal dari anak cucunya.

Peninggalan Kerajaan Kalingga

Berikut ini beberapa peninggalan Kerajaan Kalingga :

1. Prasasti Tuk Mas

Prasasti Tukmas bertuliskan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sansekerta. Prasasti ini ditemukan di Dusun Dakawu, Desa Lepak, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tepatnya di lereng Barat Gunung Merapi.

Prasasti ini bertuliskan tentang mata air yang jernih dan bersih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga yang berada di India. Pada Prasasti Tuk Mas juga terdapat gambar-gambar seperti kendi, kelasangka, trisula, cakra, bunga teratai dan kapak.

2. Prasasti Sojomerto

Prasasti Sojomerjo bersifat keagamaan Siwais dan ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti Sojomerjo bertuliskan huruf Kawi dan berbahasa Melayu Kuno serta berasal dari kira-kira abad ke-7 M.

Prasasti ini berisi keluarga dari tokoh utama Dapunta Selendra yaitu ayahnya bernama Santanu sedangkan ibunya bernama Bhadrawati lalu istrinya bernama Sampula. Menurut Prof. Drs. Boechari, Dapunta Selendra merupakan cikal bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang kemudian berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

3. Candi Angin

Candi Angin merupakan candi yang ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

4. Candi Bubrah

Candi Bubrah juga ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kedua temuan candi ini dapat menunjukkan bahwa kawasan pantai utara Jawa Tengah pada zaman itu berkembang kerajaan bercorak Hindu Siwais.

Kehidupan Politik dan Ekonomi Kerajaan Kalingga

Kehidupan politik Kerajaan Kalingga, pemerintah tertinggi diserahkan kepada 4 orang maha menteri. Keempat maha menteri tersebut mengatur penguasaan atas 28 kerajaan kecil yang berada di Jawa Tengah dan kemungkinan juga di Jawa Timur. Kehidupan ekonomi Kerajaan Kalingga, dibidang sosial masyarakat hidup dengan teratur, telah mengenal tulisan serta mengenal ilmu pengetahuan dan astronomi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa K'un-lun. Dibidang sosial-budaya, masyarakat Kerajaan Kalingga telah mengenal lembaga masyarakat yang memiliki fungsi dan tugas yang jelas. Hukum dan undang-undang dilaksanakan oleh masyarakat.

Runtuhnya Kerajaan Kalingga

Penyebab runtuhnya Kerajaan Kalingga adalah karena ditaklukan oleh kerajaan lain yaitu Kerajaan Sriwijaya. Runtuhnya Kerajaan Kalingga (Holing) kira-kira terjadi pada tahun 752 M. Setelah

ditaklukan, Kerajaan Kalingga menjadi bagian dari jaringan perdagangan Hindu bersama Kerajaan Tarumanegara dan Kerajaan Malayu yang sebelumnya telah ditaklukan Kerajaan Sriwijaya. Sejarah Kerajaan Sriwijaya Dari Awal Berdirinya hingga Keruntuhannya

Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya adalah salah satu kerajaan terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh yang sangat besar di Nusantara dan Asia Tenggara. Dengan kekuatan armada lautnya yang besar, Kerajaan Sriwijaya menaklukkan Nusantara serta membentangkan pengaruhnya sampai ke Thailand, Kamboja, Semenanjung Malaya bahkan menjalin hubungan hingga ke India.

Sejarah Kerajaan Sriwijaya

Menurut catatan sejarah, asal usul kerajaan Sriwijaya mulai berdiri sejak abad ke-7 Masehi. Berdasarkan dari catatan seorang pendeta Tiongkok yang pernah mengunjungi Sriwijaya, kerajaan ini telah berdiri pada tahun 671 yang dipimpin oleh seorang raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa. Nama Sriwijaya dalam bahasa Sansekerta berarti “Cahaya Kemenangan” yang diambil dari kata “Sri” yang berarti “cahaya”, dan “Wijaya” yang berarti “kemenangan”. Kerajaan ini adalah kerajaan yang menganut Agama Buddha.

Mengapa Kerajaan Sriwijaya Disebut Kerajaan Maritim

Banyak yang bertanya mengapa kerajaan Sriwijaya disebut kerajaan maritim?. Hal tersebut dikarenakan Kerajaan ini dalam sejarahnya di masa lampau dikenal memiliki kekuatan armada angkatan laut yang sangat tangguh. Kehebatan armada laut kerajaan ini terbukti dapat menguasai jalur perdagangan laut di Asia Tenggara yang juga memperluas pengaruhnya di sekitar wilayah Asia Tenggara. Itulah yang menyebabkan mengapa kerajaan Sriwijaya disebut kerajaan maritim.

Sistem Pemerintahan Kerajaan Sriwijaya

Sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya saat itu menganut sistem monarki dimana struktur pemerintahan dipimpin langsung oleh raja Sriwijaya. Namun karena luasnya wilayah kekuasaan kerajaan maka kerajaan menganggap perlu untuk melakukan pengawasan terhadap daerah-daerah yang ditaklukannya. Oleh karena itu raja akhirnya menempatkan utusan-utusannya di beberapa daerah taklukannya sebagai wakil raja pada daerah itu. Wakil raja yang ditempatkan sebagai penguasa daerah tertentu biasanya adalah keturunan raja yang telah diambil sumpahnya untuk patuh kepada raja Sriwijaya. Sistem pemerintahan pesantren sintesa

Hal ini dapat dilihat pada prasasti peninggalan Sriwijaya yang berisi kutukan bagi anggota keluarga kerajaan yang melakukan pengkhianatan. Prasasti tersebut juga menjadi sebuah bentuk penegasan oleh raja kepada setiap penguasa daerah untuk tetap tunduk kepada sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya.

Selain itu, kontrol terhadap kekuasaan dalam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya juga dilakukan melalui jalan militer. Yaitu dengan melakukan pengerahan pasukan apabila diketahui ada penguasa

wilayah yang tidak patuh terhadap raja. Selain melakukan pengawasan terhadap wilayah kerajaan. Raja Sriwijaya juga membangun hubungan diplomasi dengan kerajaan-kerajaan besar di negara tetangga. Salah satu negara yang memiliki hubungan diplomasi dengan Sriwijaya adalah kekaisaran Tiongkok. Diplomasi dengan Kekaisaran Tiongkok dilakukan dengan mengirim utusan ke kerajaan Tiongkok dan Campa yaitu pada tahun 713 M, 960 M, 962 M, dan 983 M.

Pada tahun 992 M, kerajaan ini mendapatkan serangan dari Jawa sehingga utusan kerajaan Sriwijaya yang sedang berkunjung saat itu meminta bantuan kepada Kaisar Tiongkok. Selain dengan Tiongkok, raja Sriwijaya juga menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan yang ada di India. Seperti kerajaan Pala, dan kerajaan Cholamandala yang berada di pantai timur India selatan.

Hubungan kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Pala terjalin dengan sangat baik khususnya hubungan dalam bidang budaya dan keagamaan sebab kedua kerajaan ini menganut kepercayaan Buddha. Dari gambaran diplomasi tersebut tergambar jelas bahwa raja Sriwijaya juga menggunakan sistem diplomasi. Diplomasi banyak dilakukan oleh raja Sriwijaya untuk mendapatkan dukungan dalam rangka memperkuat kedudukannya di dalam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya sebagai raja. Selain itu diplomasi juga dilakukan untuk meminimalisir bahaya serangan yang terjadi dari luar yang dapat mengancam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya saat itu. Seperti saat terjadi serangan dari kerajaan Jawa.

Raja yang Memerintah Kerajaan Sriwijaya

Dalam perjalanannya, Sriwijaya mengalami beberapa periode pergantian kepemimpinan. Berikut beberapa raja yang memerintah kerajaan Sriwijaya yang tercatat dalam sejarah:

Raja Dapunta Hyang Sri Jayasana (prasasti Kedukan Bukit dan prasasti Talang Tuwo)

Pada masa pemerintahan raja Dapunta Hyang, kerajaan Sriwijaya telah berhasil melakukan perluasan wilayah sampai ke daerah Jambi. Raja Dapunta Hyang juga lah yang menjadikan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim.

Raja Dharmasetu

Dibawah kendali raja Dharmasetu, kerajaan Sriwijaya semakin berkembang hingga mencapai wilayah semenanjung Malaya. Selain itu raja Dharmasetu juga berperan besar dalam memperkuat arus perdagangan ke Sriwijaya sehingga setiap kapal yang baik dari Cina maupun dari India selalu berlabu di pelabuhan-pelabuhan Sriwijaya.

Raja Balaputradewa

Raja Balaputradewa memegang kendali kerajaan sekitar abad ke-9. Pada masa pemerintahannya lah kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasannya yaitu menjadi sebuah kerajaan yang besar termasuk menjadi pusat agama Buddha di Asia Tenggara.

Raja Sri Sudamaniwarmadewa

Raja Sanggarama Wijayatungga Warman

Masa Kejayaan Sriwijaya

Masa kejayaan kerajaan Sriwijaya mencapai puncaknya ketika berada dibawah kepemimpinan raja Balaputradewa. Dibawah kekuasaannya kerajaan ini mampu memperluas wilayahnya hingga mencakup hampir seluruh pulau sumatra, daerah kalimantan barat, bagian jawa barat dan semenanjung melayu.

Selain itu, Kerajaan Sriwijaya juga semakin mengokohkan dirinya sebagai kerajaan dengan kekuatan maritim yang sangat tangguh, menjadi pusat perkembangan agama Buddha, serta menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara.

Runtuhnya Kerajaan Sriwijaya

Hubungan kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Cholamandala yang awalnya sangat baik, akhirnya berubah menjadi permusuhan akibat persaingan di bidang pelayaran dan perdagangan. Pada tahun 1006 M dan 1007 M, Kerajaan Sriwijaya mendapatkan serangan dari kerajaan Cholamandala yang akhirnya merebut kota-kota dan bandar-bandar strategis milik kerajaan Sriwijaya. Bahkan raja Sanggrama Wijayatunggawarman juga akhirnya ikut ditawan oleh mereka namun akhirnya kembali dibebaskan. Meskipun serangan yang dilakukan oleh kerajaan Chola tidak mengakibatkan kehancuran pada kerajaan Sriwijaya, akan tetapi hal tersebut akhirnya melemahkan kekuatan kerajaan.

Kondisi kerajaan yang lemah saat itu membuka peluang bagi kerajaan di Jawa Timur yang dipimpin oleh Airlangga berhasil menyusun dan memperkuat kekuatan perangnya. Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran pada akhir abad ke-13. Akibat pergolakan politik yang sangat kuat serta permasalahan ekonomi.

Kedudukan kerajaan Sriwijaya semakin terdesak akibat munculnya kerajaan-kerajaan besar yang juga ingin mengambil andil dalam arus perdagangan di selat malaka. Kerajaan Siam di Sebelah Utara berhasil merebut daerah kekuasaan sriwijaya di semenanjung malakan serta di sebelah timur pasukan Sriwijaya terdesak oleh kerajaan Singosari yang semakin kuat melakukan ekspedisi ke arah barat.

Dari kondisi-kondisi tersebut akhirnya kerajaan Sriwijaya semakin tersudut dan menjadi kerajaan kecil dengan wilayah yang terbatas di wilayah palembang yang akhirnya dihancurkan oleh kerajaan Majapahit yang sedang melakukan Ekspansi besar-besaran.

Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

Besarnya kerajaan ini dapat dilihat dari prasasti-prasasti peninggalannya yang ditemukan tersebar di seantero nusantara, bahkan ada yang ditemukan di wilayah Malaysia dan India selatan. Prasasti-prasasti tersebut memberikan gambaran tentang kondisi kerajaan yang berkembang hingga abad ke-14 dan merupakan simbol kebesaran Sumatra. Meskipun letak pasti kerajaan ini masih dalam perdebatan para peneliti sejarah, Namun dari peninggalan kerajaan Sriwijaya yang berhasil di temukan dapat membuktikan secara nyata akan kejayaan dan besarnya pengaruh kerajaan ini di masa silam.

Berikut beberapa prasasti kerajaan Sriwijaya yang berhasil ditemukan:

Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan bukit ditemukan di kampung Kedukan Bukit, Sumatra Selatan. Berbentuk batu berukuran 45 x 80 Cm ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa.

Isi Prasasti Kedukan Bukit

Selamat ! Tahun Śaka telah lewat 604, pada hari ke sebelas
paro-terang bulan Waiśakha Dapunta Hiyang naik di
sampan mengambil siddhayātra. di hari ke tujuh paro-terang
bulan Jyestha Dapunta Hiyang berlepas dari Minanga
tambahan membawa bala tentara dua laksa dengan perbekalan
dua ratus cara (peti) di sampan dengan berjalan seribu
tiga ratus dua belas banyaknya datang di mata jap (Mukha Upang)
sukacita. di hari ke lima paro-terang bulan....(Asada)
lega gembira datang membuat wanua....
Śrīwijaya jaya, siddhayātra sempurna....

Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi Ditemukan pada tahun 1904 di daerah Batang Merangin Dusun Batu Besurut, Desa Karang Berangin – Jambi. Isi prasasti mirip dengan prasasti Kota Kapur dan Prasasti Telaga Batu yaitu kutukan bagi mereka yang tidak tunduk dan setia pada sang raja.

Prasasti Palas Pasemah

Prasasti palas pesamah ditemukan di daerah palas pesama di tepian sungai pisang daerah lampung. Prasasti ini ditulis dengan menggunakan aksara Plaawa menggunakan bahasa Melayu kuno. prasasti ini diperkirakan dibuat di abad ke-7 masehi.

Prasasti ini berisi kutukan bagi siapa saja yang melawan raja.

Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di dekat kolam Telaga Biru, Ilir Timur kota Palembang pada tahun 1935. Prasasti ini diukir diatas batu yang telah berbentuk prasasti dengan ukuran tingg 118 cm dan lebar 148 cm. Dibagian atas prasasti terdapat ukiran kepala ular kobra berjumlah 7 ekor dan pada bagian bawahnya terdapat pancuran yang mengalirkan air. Tulisan yang digunakan adalah aksara Pallawa dengan menggunakan bahasa Melayu Kuno.

Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota kapur ditemukan di pesisir barat pulau bangka di sebuah dusun kecil bernama “Kota Kapur”. Penulisannya menggunakan aksara Pallawa dengan menggunakan bahasa melayu kuno. Prasasti ini di pahat pada sebuah batu yang berbentuk tugu bersegi banyak.

Prasasti ini berisi ancaman atau kutukan bagi orang yang memberontak, melawan kerajaan, menghasut orang untuk melakukan pemberontakan dll. Dan juga berisi doa bagi orang yang patuh pada kerajaan

B. Materi Pengayaan

Berita Asing Kerajaan Sriwijaya

1. Berita Kerajaan Sriwijaya dari Cina

Berita tentang keberadaan kerajaan Sriwijaya diceritakan oleh I-Tsing (seorang pendeta dari Cina). Dalam perjalanannya untuk belajar ilmu agama Buddha di India, ia singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama 6 bulan dan mempelajari tata bahasa Sanskerta atau paramasastra. Lalu, bersama guru Buddhis yang bernama Sakyakirti, ia menyalin kitab Hastadandasastra ke dalam bahasa Cina.

I-Tsing berkesimpulan, bahwa kerajaan Sriwijaya merupakan negara maju dalam bidang agama Buddha. Selain itu, kemampuan pelayarannya juga maju karena kapal-kapal India singgah di sana. Buddhisme di Sriwijaya dipengaruhi Tantrisme, namun disiarkan pula aliran Buddha Mahayana. I-Tsing juga mengemukakan bahwa pada tahun 682 – 685 kerajaan Sriwijaya telah menaklukkan daerah Kedah di pantai barat Melayu.

2. Berita Kerajaan Sriwijaya dari Arab

Dalam sumber sejarah berita Arab, disebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengemukakan bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas, bahkan emas yang dihasilkan sebanyak 206 kg setiap tahunnya. Selain itu, berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia menyatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina dibandingkan India. Negara ini berada di daerah yang dinamakan Swarnadwipa atau Pulau Emas karena daerah tersebut banyak menghasilkan emas.

C. Materi Remedial

Peninggalan Kerajaan Kalinga

Berikut ini beberapa peninggalan Kerajaan Kalinga :

1. Prasasti Tuk Mas

Prasasti Tukmas bertuliskan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sansekerta. Prasasti ini ditemukan di Dusun Dakawu, Desa Lepak, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tepatnya di lereng Barat Gunung Merapi.

Prasasti ini bertuliskan tentang mata air yang jernih dan bersih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga yang berada di India. Pada Prasasti Tuk Mas juga terdapat gambar-gambar seperti kendi, kelasangka, trisula, cakra, bunga teratai dan kapak.

2. Prasasti Sojomerto

Prasasti Sojomerjo bersifat keagamaan Siwais dan ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti Sojomerjo bertuliskan huruf Kawi dan berbahasa Melayu Kuno serta berasal dari kira-kira abad ke-7 M.

Prasasti ini berisi keluarga dari tokoh utama Dapunta Selendra yaitu ayahnya bernama Santanu sedangkan ibunya bernama Bhadrawati lalu istrinya bernama Sampula. Menurut Prof. Drs. Boechari, Dapunta Selendra merupakan cikal bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang kemudian berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

3. Candi Angin

Candi Angin merupakan candi yang ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

4. Candi Bubrah

Candi Bubrah juga ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kedua temuan candi ini dapat menunjukkan bahwa kawasan pantai utara Jawa Tengah pada zaman itu berkembang kerajaan bercorak Hindu Siwais.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Y. Kompetensi Inti

- 13) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 14) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 15) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 16) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.6 menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia, serta menunjukkan contoh bukti – bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia kini.	3.6.1 menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan hindu-budha di indonesia(mataram, kediri) 3.6.2 menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha

Z. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Mendiskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan hIndu-budha di indonesia (mataram,kediri)
2. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha.

AA. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
 - Kerajaan mataram kuno
 - Kerajaan kediri
2. Materi Pengayaan
 - Wangsa isyana
3. Materi Remedial
 - Prasasti Kerajaan Mataram

BB.Pendekatan / metode

Pendekatan : Scientific

Metode : Ceramah

CC. Langkah – langkah Pemebelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. • Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru memperkenalkan diri • Guru memberi tahu tentang KD dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan Power Point Tentang kerajaan mataram kuno dan kediri • Siswa mencermati power point yang di sajikan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menanyakan kepada siswa tentang isi dari power point yang 	<p>10 menit</p>

<p>disajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan apa • Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para siswa mencari informasi lebih lanjut sesuai materi power point yang diberikan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mendapatkan informasi guru menyuruh peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya • Siswa saling bertukar pendapat mengenai materi <p>Membuat jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para siswa saling bertanya mengenai pemaparan Pendapat dari setiap Siswa • Sebagai bahan refleksi guru mengadakan <i>talking stick</i> , guru akan bertanya kepada murid yang mendapatkan stick ketika musik berhenti <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Memberikan Hikmah tentang pembelajaran kerajaan Mataram kuno Dan kediri • Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam penutup. 	<p>65 Menit</p> <p>literasi</p> <p>comunication</p> <p>Critic and problem solving</p> <p>15 menit</p>
--	---

DD. Media dan Bahan

1. Media
 - i. PPT : Sejarah Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri
 - j. Realia : LCD, Proyektor, Laptop.
2. Bahan
 - a. Buku pegangan

EE.Sumber Belajar

- j) Buku Siswa
 - Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 revisi 2016*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - R. Soekmono (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius.

k) Buku Penunjang yang relevan

- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*.
- Suwardono. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.

l) Sumber internet yang relevan

- <http://eprints.uny.ac.id>
- www.academia.edu

FF. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

Penilaian Non Test

- Observasi Keaktifan Diskusi

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 15 September 2017

16. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok.

17. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.

18. Aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut.

- p. Tanggung jawab
- q. Kerja sama
- r. Keberanian menjawab pertanyaan dan memberikan informasi
- s. Menghargai pendapat orang lain.
- t. Mempertahankan pendapat.

19. Keterangan skor dan kategori skor sebagai berikut.

p. Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1-5 katagori tidak aktif
q. Skor 2 = kurang	Jumlah skor 6-10 katagori kurang aktif
r. Skor 3 = cukup	Jumlah skor 11-15 katagori cukup aktif
s. Skor 4 = baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
t. Skor 5 = sangat baik	Jumlah skor 21-25 katagori sangat aktif

20. Berilah skor untuk setiap aspek pada lembar pengamatan/observasi diskusi kelompok.

Format penilaian

Instrumen Penilaian Non-tes (Pengamatan/Observasi Diskusi Kelompok)

No	NamaPesertaDidik	AspekPenilaian					JumlahS kor	Katagori
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								

33								
34								
35								
	JUMLAH SKOR							
	RATA-RATA SKOR							

Nilai Soal A = *Jumlah skor yang diperoleh*

Soal Uraian

1. Apakah penyebab runtuhnya Kerajaan KEDIRI? (Skor 50)
2. Apakah isi dari Prasasti Canggal ? (Skor 50)

Kunci Jawaban

1. Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya , terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan memaksa meyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok , akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam pertempuarn itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

Setelah berhasil mengalah kan Kertanegara, Kerajaan Kediri bangkit kembali di bawah pemerintahan Jayakatwang. Salah seorang pemimpin pasukan Singasari, Raden Wijaya, berhasil meloloskan diri ke Madura. Karena perilakunya yang baik, Jayakatwang memperbolehkan Raden Wijaya untuk membuka Hutan Tarik sebagai daerah tempat tinggalnya. Pada tahun 1293, datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kaisar Kubilai Khan untuk membalas dendam terhadap Kertanegara. Keadaan ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk menyerang Jayakatwang. Ia bekerjasama dengan tentara Mongol dan pasukan Madura di bawah pimpinan Arya Wiraraja untuk menggempur Kediri. Dalam perang tersebut pasukan Jayakatwang mudah dikalahkan. Setelah itu tidak ada lagi berita tentang Kerajaan Kediri.

2. Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk Candrasengkala berbunyi Srutiindriyarasa atau tahun 654 Saka 732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.

Nilai Soal B = *Jumlah skor yang diperoleh*

Skor akhir = *Jumlah skor soal A + Jumlah skor soal B x 1*

Program pengayaan : pemberian materi tambahan
Pemberian pertanyaan

Program remedial : pemberian materi ulang yang dianggap sulit
Pemberian pertanyaan.

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Guru pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masitoh I, S.Pd
19730823 199802 2 001

Stevanus Yudi Kurniawan
14406241036

LAMPIRAN

Materi Reguler

Sejarah Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan intinya yang sering disebut Bumi Mataram. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi-Merbabu, Gunung Lawu, dan Pegunungan Sewu. Daerah ini juga dialiri oleh banyak sungai, seperti Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo dan Sungai Bengawan Solo. Itulah sebabnya daerah ini sangat subur.

Kerajaan Mataram Kuno atau juga yang sering disebut Kerajaan Medang merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Tercatat terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah menguasai Kerajaan Mataram Kuno yaitu Wangsa Sanjaya, Wangsa Syailendra dan Wangsa Isana. Wangsa Sanjaya merupakan pemeluk Agama Hindu beraliran Syiwa sedangkan Wangsa Syailendra merupakan pengikut agama Budha, Wangsa Isana sendiri merupakan Wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya yang juga merupakan pendiri Wangsa Sanjaya yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran yang kemudian berpindah agama Budha beraliran Mahayana. Saat itulah Wangsa Syailendra berkuasa. Pada saat itu baik agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Kerajaan Mataram Kuno. Mereka yang beragama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, dan mereka yang menganut agama Buddha berada di wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Wangsa Sanjaya kembali memegang tangku pemerintahan setelah anak Raja Samaratungga, Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang menganut agama Hindu. Pernikahan tersebut membuat Rakai Pikatan maju sebagai Raja dan memulai kembali Wangsa Sanjaya. Rakai Pikatan juga berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Syailendra bernama Balaputradewa yang merupakan saudara Pramodawardhani. Balaputradewa kemudian mengungsi ke Kerajaan Sriwijaya yang kemudian menjadi Raja disana.

Wangsa Sanjaya berakhir pada masa Rakai Sumba Dyah Wawa. Berakhirnya Pemerintahan Sumba Dyah Wawa masih diperdebatkan. Terdapat teori yang mengatakan bahwa pada saat itu terjadi bencana alam yang membuat pusat Kerajaan Mataram Hancur. Mpu Sindok pun tampil menggantikan Rakai Sumba Dyah Wawa sebagai raja dan memindahkan pusat Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur dan membangun wangsa baru bernama Wangsa Isana.

Pusat Kerajaan Mataram Kuno pada awal berdirinya diperkirakan terletak di daerah Mataram (dekat Yogyakarta sekarang). Kemudian pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dipindah ke Mamrati (daerah Kedu). Lalu, pada masa pemerintahan Dyah Balitung sudah pindah lagi ke Poh Pitu (masih di sekitar Kedu). Kemudian pada zaman Dyah Wawa diperkirakan kembali ke daerah Mataram. Mpu Sindok kemudian memindahkan istana Medang ke wilayah Jawa Timur sekarang

Raja-Raja Kerajaan Mataram Kuno

Daftar raja-raja Medang menurut teori Slamet Muljana adalah sebagai berikut:

1. Sanjaya, (merupakan pendiri Kerajaan Medang)
2. Rakai Panangkaran, (awal berkuasanya Wangsa Syailendra)
3. Rakai Panunggalan alias Dharanindra
4. Rakai Warak alias Samaragrawira
5. Rakai Garung alias Samaratungga
6. Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, (awal kebangkitan Wangsa Sanjaya)
7. Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Rakai Layang Dyah Tulodong
12. Rakai Sumba Dyah Wawa
13. Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
14. Sri Lokapala (merupakan suami dari Sri Isanatunggawijaya)
15. Makuthawangawardhana
16. Dharmawangsa Teguh, (berakhirnya Kerajaan Medang)

Pada daftar di atas hanya Sanjaya yang memakai gelar Sang Ratu, sedangkan raja sesudahnya memakai gelar Sri Maharaja.

Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Dari hasil budaya dan peninggalannya kerajaan ini meninggalkan berbagai prasasti dan hasil budaya yang sampai sekarang masih ada :

Candi-Candi Dan Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

Mataram kuno terdiri dari dua Dinasti besar yang masih berhubungan, yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Sailendra. Banyak peninggalan-peninggalan yang bersejarah dari dua kerajaan tersebut. Beberapa candi yang terkenal bercorak Hindu dan Buddha. Bukan hanya candi saja bukti sejarah kerajaan mataram dinasti sanjaya dan dinasti sailendra tetapi juga bukti-bukti penemuan prasasti.

- Candi-Candi Bercorak Hindu, Peninggalan bangunan suci dari keduanya antara lain ialah Candi Gedong Songo, kompleks Candi Dieng, Candi Siwa, Candi Brahma, Candi Wisnu, Candi Sukuh, Candi Boko dan kompleks Candi Prambanan yang berlatar belakang Hindu.
- Candi-Candi Bercorak Buddha, Adapun yang berlatar belakang agama Buddha antara lain ialah Candi Kalasan, Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Sewu, dan Candi Plaosan, Candi Sojiwan, Candi Pawon, Candi Sari.

Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

- Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk Candrasengkala berbunyi *Srutiindriyarsa* atau tahun 654 Saka 732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.

- Prasasti Balitung yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Sailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya dibagian utara dengan mendirikan candi Hindu seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di DataranTinggi Dieng. Adapun Dinasti Sailendra dibagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.
- Prasasti Kelurak (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggha yang dapat disamakan dengan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah Candi Lumbung yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah Smaratungga yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.
- Prasasti Mantyasih atau Prasasti Kedu yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa sanjaya adalah raja pertama (Wangsakarta) dengan ibu kota kerajaannya di Medangri Poh Pitu.

Kehidupan Politik Kerajaan Mataram Kuno

Untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya, Mataram Kuno menjalin kerjasama dengan kerajaan tetangga, misalnya Sriwijaya, Siam dan India. Selain itu, Mataram Kuno juga menggunakan sistem perkawinan politik. Misalnya pada masa pemerintahan Samaratungga yang berusaha menyatukan kembali Wangsa Sailendra dan Wangsa Sanjaya dengan cara anaknya yang bernama Pramodyawardhani (Wangsa Sailendra) dinikahkan dengan Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya). Wangsa Sanjaya merupakan penguasa awal di Kerajaan Mataram Kuno, sedangkan Wangsa Sailendra muncul setelahnya yaitu mulai akhir abad ke-8 M. Dengan adanya perkawinan politik ini, maka jalinan kerukunan beragama antara Hindu (Wangsa Sanjaya) dan Buddha (Wangsa Sailendra) semakin erat.

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram Kuno

Pusat kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah sungai Progo, meliputi daratan Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Hal ini mengakibatkan banyak kerajaan-kerajaan serta daerah lain yang saling mengekspor dan mengimpor hasil pertaniannya. Usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian telah dilakukan sejak masa pemerintahan Rakai Kayuwangi.

Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Raja telah memerintahkan untuk membuat pusat-pusat perdagangan serta penduduk disekitar kanan-kiri aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Sebagai imbalannya, penduduk desa di kanan-kiri sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak. Lancarnya pengangkutan perdagangan melalui sungai tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat Mataram Kuno.

Kehidupan Sosial

Kerajaan Mataram Kuno meskipun dalam praktik keagamaannya terdiri atas agama Hindu dan agama Buddha, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling bertoleransi. Sikap itu dibuktikan ketika mereka bergotong royong dalam membangun Candi Borobudur. Masyarakat Hindu yang sebenarnya tidak ada kepentingan dalam membangun Candi Borobudur, tetapi karena sikap toleransi dan gotong royong yang telah mendarah daging turut juga dalam pembangunan tersebut.

Keteraturan kehidupan sosial di Kerajaan Mataram Kuno juga dibuktikan adanya kepatuhan hukum pada semua pihak. Peraturan hukum yang dibuat oleh penduduk desa ternyata juga dihormati dan dijalankan oleh para pegawai istana. Semua itu bisa berlangsung karena adanya hubungan erat antara rakyat dan kalangan istana.

Kehidupan Kebudayaan

Semangat kebudayaan masyarakat Mataram Kuno sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Prasasti peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno, seperti prasasti Canggal (tahun 732 M), prasasti Kelurak (tahun 782 M), dan prasasti Mantyasih (Kedu). Selain itu, juga dibangun candi Hindu, seperti candi Bima, candi Arjuna, candi Nakula, candi Prambanan, candi Sambisari, candi Ratu Baka, dan candi Sukuh. Selain candi Hindu, dibangun pula candi Buddha, misalnya candi Borobudur, candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, candi Pawon, dan candi Mendut. Mereka juga telah mengenal bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Selain itu, masyarakat kerajaan Mataram Kuno juga mampu membuat syair.

Kejayaan Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Balitung (898-910 M). Di masa kekuasaannya, daerah-daerah di sebelah timur Mataram berhasil ditaklukkannya. Oleh karena itu, daerah kekuasaan Mataram semakin luas, yang meliputi Bagelen (Jawa Tengah) sampai Malang (Jawa Timur).

Penyebab kejayaan kerajaan Mataram Kuno:

- Naik tahtanya Sanjaya yang sangat ahli dalam peperangan
- Pembangunan sebuah waduk Hujung Galuh di Waringin Sapta (Waringin Pitu) guna mengatur aliran Sungai Berangas, sehingga banyak kapal dagang dari Benggala, Sri Lanka, Chola, Champa, Burma, dan lain-lain datang ke pelabuhan itu.
- Pindahnya kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur yang didasari oleh:
 - Adanya sungai-sungai besar, antara lain Sungai Brantas dan Bengawan Solo yang sangat memudahkan bagi lalu lintas perdagangan.
 - Adanya dataran rendah yang luas sehingga memungkinkan penanaman padi secara besar-besaran.
 - Lokasi Jawa Timur yang berdekatan dengan jalan perdagangan utama waktu itu, yaitu jalur perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke Malaka.

Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Hancurnya Kerajaan Mataram Kuno dipicu permusuhan antara Jawa dan Sumatra yang dimulai saat pengusiran Balaputradewa oleh Rakai Pikatan. Balaputradewa yang kemudian menjadi Raka Sriwijaya menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Sailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai periode Jawa Timur, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

Runtuhnya Kerajaan Mataram ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sindok memimpin. Waktu itu permusuhan antara Mataram Kuno dan Sriwijaya sedang memanasi. Tercatat Sriwijaya pernah menggempur Mataram Kuno tetapi pertempuran tersebut dimenangkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa juga pernah melenyapkan serangan ke ibu kota Sriwijaya. Pada tahun 1006 (atau 1016) Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas

Sejarah Kerajaan Kediri

merupakan salah satu kerajaan Hindu yang terletak di tepi Sungai Brantas, Jawa Timur. Kerajaan yang berdiri pada abad ke-12 ini merupakan bagian dari Kerajaan Mataram Kuno. Raja pertamanya bernama Shri Jayawarsa Digjaya Shastraprabu yang menamakan dirinya sebagai titisan Wisnu.

Sejarah Berdirinya Kerajaan Kediri diawali dengan perintah Raja Airlangga yang membagi kerajaan menjadi dua bagian, yakni Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) yang dibatasi dengan Gunung Kawi dan Sungai Brantas. Tujuannya supaya tidak ada pertikaian. Kerajaan Jenggala atau Kahuripan terdiri atas Malang dan Delta Sungai Brantas dengan pelabuhan Surabaya, Rembang, dan Pasuruhan, Ibu Kotanya Kahuripan. Sedangkan Kerajaan Panjalu (Kediri) meliputi, Kediri, Madiun, dan Ibu Kotanya Daha.

Kemudian pada November 1042, kedua putra Raja Airlangga memperebutkan tahta kerajaan sehingga dengan terpaksa Airlangga membelah kerajaan menjadi dua. Hasil dari perang saudara tersebut, Kerajaan Panjalu diberikan kepada Sri Samarawijaya yang pusatnya di Kota Daha. Sedangkan Kerajaan Jenggala diberikan kepada Mapanji Garasakan yang berpusat di Kahuripan. Dalam Prasasti Meaenga disebutkan bahwa Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan nama Raja Mapanji Garasakan(1042-1052 M) diabadikan. Namun, pada peperangan selanjutnya, Kerajaan Panjalu (Kediri) berhasil menguasai seluruh tahta Airlangga.

Raja-Raja Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri yang termasyhur pernah diperintah 8 raja dari awal berdirinya sampai masa keruntuhan kerajaan ini. Dari kedelapan raja yang pernah memerintah kerajaan ini yang sanggup

membawa Kerajaan Kediri kepada masa keemasan adalah Prabu Jayabaya, yang sangat terkenal hingga saat ini.

Adapun 8 raja Kediri tersebut urutannya sebagai berikut :

1. Sri Jayawarsa

Sejarah tentang raja Sri Jayawarsa ini hanya dapat diketahui dari prasasti Sirah Keting (1104 M). Pada masa pemerintahannya Jayawarsa memberikan hadiah kepada rakyat desa sebagai tanda penghargaan, karena rakyat telah berjasa kepada raja. Dari prasasti itu diketahui bahwa Raja Jayawarsa sangat besar perhatiannya terhadap masyarakat dan berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

2. Sri Bameswara

Raja Bameswara banyak meninggalkan prasasti seperti yang ditemukan di daerah Tulung Agung dan Kertosono. Prasasti seperti yang ditemukan itu lebih banyak memuat masalah-masalah keagamaan, sehingga sangat baik diketahui keadaan pemerintahannya.

3. Prabu Jayabaya

Kerajaan Kediri mengalami masa keemasan ketika diperintah oleh Prabu Jayabaya. Strategi kepemimpinan Prabu Jayabaya dalam memakmurkan rakyatnya memang sangat mengagumkan. Kerajaan yang beribu kota di Dahono Puro, bawah kaki Gunung Kelud, ini tanahnya amat subur, sehingga segala macam tanaman tumbuh menghiu.

Hasil pertanian dan perkebunan berlimpah ruah. Di tengah kota membelah aliran sungai Brantas. Airnya bening dan banyak hidup aneka ragam ikan, sehingga makanan berprotein dan bergizi selalu tercukupi. Hasil bumi itu kemudian diangkut ke kota Jenggala, dekat Surabaya, dengan naik perahu menelusuri sungai. Roda perekonomian berjalan lancar, sehingga Kerajaan Kediri benar-benar dapat disebut sebagai negara yang “Gemah Ripah Loh Jinawi Tata Tentrem Karta Raharja”.

Prabu Jayabaya memerintah antara tahun 1130 sampai 1157 Masehi. Dukungan spiritual dan material dari Prabu Jayabaya dalam hal hukum dan pemerintahan tidak tanggung-tanggung. Sikap merakyat dan visinya yang jauh ke depan menjadikan Prabu Jayabaya layak dikenang sepanjang masa. Jika rakyat kecil hingga saat ini ingat kepada beliau, hal itu menunjukkan bahwa pada masanya berkuasa tindakan beliau yang selalu bijaksana dan adil terhadap rakyat.

4. Sri Sarwaswara

Sejarah tentang raja ini didasarkan pada prasasti Padelegan II (1159) dan prasasti Kahyunan (1161). Sebagai raja yang taat beragama dan berbudaya, Sri Sarwaswara memegang teguh prinsip “tat wam asi”, yang berarti “dikaulah itu, dikaulah (semua) itu, semua makhluk adalah engkau”.

Menurut Prabu Sri Sarwaswara, tujuan hidup manusia yang terakhir adalah moksa, yaitu pamanunggalan jiwatma dengan paramatma. Jalan yang benar adalah sesuatu yang menuju arah kesatuan, sehingga segala sesuatu yang menghalangi kesatuan adalah tidak benar.

5. Sri Aryeswara

Berdasarkan prasasti Angin (1171), Sri Aryeswara adalah raja Kediri yang memerintah sekitar tahun 1171. Nama gelar abhisekanya ialah Sri Maharaja Rake Hino Sri Aryeswara Madhusudanawatara

Arijamuka. Tidak diketahui dengan pasti kapan Sri Aryeswara naik tahta. peninggalan sejarahnya berupa prasasti Angin, 23 Maret 1171. Lambang Kerajaan Kediri pada saat itu Ganesha. Tidak diketahui pula kapan pemerintahannya berakhir. Raja Kediri selanjutnya berdasarkan prasasti Jaring adalah Sri Gandra.

6. Sri Gandra

Masa pemerintahan Raja Sri Gandra (1181 M) dapat diketahui dari prasasti Jaring, yaitu tentang penggunaan nama hewan dalam kepangkatan seperti seperti nama gajah, kebo, dan tikus. Nama-nama tersebut menunjukkan tinggi rendahnya pangkat seseorang dalam istana.

7. Sri Kameswara

Masa pemerintahan Raja Sri Gandra dapat diketahui dari Prasasti Ceker (1182) dan Kakawin Smaradhana. Pada masa pemerintahannya dari tahun 1182 sampai 1185 Masehi, seni sastra mengalami perkembangan sangat pesat, diantaranya Empu Dharmaja mengarang kitab Smaradhana. Bahkan pada masa pemerintahannya juga dikeal cerita-cerita panji seperti cerita Panji Semirang.

8. Sri Kertajaya

Berdasarkan prasasti Galunggung (1194), prasasti Kamulan (1194), prasasti Palah (1197), prasasti Wates Kulon (1205), Nagarakretagama, dan Pararaton, pemerintahan Sri Kertajaya berlangsung pada tahun 1190 hingga 1222 Masehi.

Raja Kertajaya juga dikenal dengan sebutan “Dandang Gendis”. Selama masa pemerintahannya, kestabilan kerajaan menurun. Hal ini disebabkan Kertajaya ingin mengurangi hak-hak kaum Brahmana.

Keadaan ini ditentang oleh kaum Brahmana. Kedudukan kaum Brahmana di Kerajaan Kediri waktu itu semakin tidak aman. Kaum Brahmana banyak yang lari dan minta bantuan ke Tumapel yang saat itu diperintah oleh Ken Arok.

Mengetahui hal ini Raja Kertajaya kemudian mempersiapkan pasukan untuk menyerang Tumapel. Sementara itu Ken Arok dengan dukungan kaum Brahmana melakukan serangan ke Kerajaan Kediri. Kedua pasukan itu bertemu di dekat Ganter (1222 M).

Peninggalan Kerajaan Kediri

Peninggalan Prasasti Kerajaan Prasasti

prasasti pada masa Kerajaan Kediri, antara lain yaitu sebagai berikut :

- Prasasti Turun Hyang Prasasti Malenga (974 Saka/1052 M)
- Prasasti Banjaran (974 Saka/1052)
- Prasasti Padlegan (1038 Saka/1116)
- Prasasti Hantang (1057 Saka/1135 M)
- Prasasti Jaring (1103 Saka/1181 M)
- dan Prasasti Lawudan (1127 Saka/ 1205).

Peninggalan Kitab Kerajaan Kediri

Pada zaman Kediri karya sastra berkembang pesat sehingga banyak karya sastra yang dihasilkan. Karya sastra tersebut adalah sebagai berikut :

- ***Kitab Wertasancaya*** karangan Empu Tan Akung yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik.
- ***Kitab Smaradhahana*** yang digubah oleh Empu Dharmaja dan berisi pujian kepada raja sebagai titisan Dewa Kama. Kitab ini juga menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dahana.
- ***Kitab Lubdaka*** karangan Empu Tan Akung yang berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka. Karena pemujaannya yang istimewa, ia ditolong dewa dan rohnya diangkat ke surga.
- ***Kitab Kresnayana*** karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti.
- ***Kitab Samanasantaka*** karangan Empu Monaguna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkenal untuk Begawan Trenawindu.
- ***Kitab Baharatayuda*** yang diubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh.
- ***Kitab Gatotkacasraya*** dan ***Kitab Hariwangsa*** yang diubah oleh Empu Panuluh.

Kehidupan Politik Kerajaan Kediri

Mapanji Garasakan memerintah tidak lama. Ia digantikan Raja Mapanji Alanjung (1052 – 1059 M). Mapanji Alanjung kemudian diganti lagi oleh Sri Maharaja Samarotsaha. Pertempuran yang terus menerus antara Jenggala dan Panjalu menyebabkan selama 60 tahun tidak ada berita yang jelas mengenai kedua kerajaan tersebut hingga munculnya nama Raja Bameswara (1116 – 1135 M) dari Kediri.

Pada masa itu ibu kota Panjalu telah dipindahkan dari Daha ke Kediri sehingga kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri. Raja Bameswara menggunakan lencana kerajaan berupa tengkorak bertaring di atas bulan sabit yang biasa disebut Candrakapala. Setelah Bameswara turun takhta, ia digantikan Jayabaya yang dalam masa pemerintahannya itu berhasil mengalahkan Jenggala. Berturut-turut raja-raja Kediri sejak Jayabaya sebagai berikut.

Pada tahun 1019 M Airlangga dinobatkan menjadi raja Medang Kamulan. Airlangga berusaha memulihkan kembali kewibawaan Medang Kamulan, setelah kewibawaan kerajaan berhasil dipulihkan, Airlangga memindahkan pusat pemerintahan dari Medang Kamulan ke Kahuripan. Berkat jerih payahnya, Medang Kamulan mencapai kejayaan dan kemakmuran. Menjelang akhir hayatnya, Airlangga memutuskan untuk mundur dari pemerintahan dan menjadi pertapa dengan sebutan Resi Gentayu. Airlangga meninggal pada tahun 1049 M.

Pewaris tahta kerajaan Medang Kamulan seharusnya seorang putri yaitu Sri Sanggramawijaya yang lahir dari seorang permaisuri. Namun karena memilih menjadi pertapa, tahta beralih pada putra Airlangga yang lahir dari selir. Untuk menghindari perang saudara, Medang Kamulan dibagi menjadi dua yaitu kerajaan Jenggala dengan ibu kota Kahuripan, dan kerajaan Kediri (Panjalu) dengan ibu

kota Dhaha. Tetapi upaya tersebut mengalami kegagalan. Hal ini dapat terlihat hingga abad ke 12 , dimana Kediri tetap menjadi kerajaan yang subur dan makmur namun tetap tidak damai sepenuhnya dikarenakan dibayang- bayangi Jenggala yang berada dalam posisi yang lebih lemah. Hal itu menjadikan suasana gelap, penuh kemunafikan dan pembunuhan berlangsung terhadap pangeran dan raja – raja antar kedua negara. Namun perseteruan ini berakhir dengan kekalahan jenggala, kerajaan kembali dipersatukandi bawah kekuasaan Kediri.

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Kediri

Kediri merupakan kerajaan agraris dan maritim. Masyarakat yang hidup di daerah pedalaman bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian di daerah pedalaman Kerajaan Kediri sangat melimpah karena didukung oleh kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian yang melimpah memberikan kemakmuran bagi rakyat.

Masyarakat yang berada di daerah pesisir hidup dari perdagangan dan pelayaran. Pada masa itu perdagangan dan pelayaran berkembang pesat. Para pedagang Kediri sudah melakukan hubungan dagang dengan Maluku dan Sriwijaya. Pada masa itu, mata uang yang terbuat dari emas dan campuran antara perak, timah, dan tembaga sudah digunakan. Hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir sudah berjalan cukup lancar. Sungai Brantas banyak digunakan untuk lalu lintas perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima maskawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Buddha. Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Akibatnya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Kehidupan Sosial Dan Budaya

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima maskawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Buddha.

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Akibatnya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pada zaman Kediri karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Empu Sedah untuk mengubah kitab

Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu dilanjutkan oleh Empu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

Pada masa pemerintahan Kameswara juga ditulis karya sastra, antara lain sebagai berikut.

- ***Kitab Wertasancaya***, yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik. Kitab itu ditulis oleh Empu Tan Akung.
- ***Kitab Smaradhahana***, berupa kakawin yang digubah oleh Empu Dharmaja. Kitab itu berisi pujian kepada raja sebagai seorang titisan Dewa Kama. Kitab itu juga menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dahana.
- ***Kitab Lubdaka***, ditulis oleh Empu Tan Akung. Kitab itu berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka. Karena pemujaannya yang istimewa, ia ditolong dewa dan rohnya diangkat ke surga.

Selain karya sastra tersebut, masih ada karya sastra lain yang ditulis pada zaman Kediri, antara lain sebagai berikut.

- ***Kitab Kresnayana*** karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti. Kresna akhirnya menikah dengan Dewi Rukmini.
- ***Kitab Samanasantaka*** karangan Empu Managuna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkena kutuk Begawan Trenawindu.

Adakalanya cerita itu dijumpai dalam bentuk relief pada suatu candi. Misalnya, cerita Kresnayana dijumpai pada relief Candi Jago bersama relief Parthayajna dan Kunjarakarna.

Kejayaan Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan ketika masa pemerintahan Raja Jayabaya. Daerah kekuasaannya semakin meluas yang berawal dari Jawa Tengah meluas hingga hampir ke seluruh daerah Pulau Jawa. Selain itu, pengaruh Kerajaan Kediri juga sampai masuk ke Pulau Sumatera yang dikuasai Kerajaan Sriwijaya. Kejayaan pada saat itu semakin kuat ketika terdapat catatan dari kronik Cina yang bernama Chou Ku-fei pada tahun 1178 M berisi tentang Negeri paling kaya di masa kerajaan Kediri pimpinan Raja Sri Jayabaya. Bukan hanya daerah kekuasaannya saja yang besar, melainkan seni sastra yang ada di Kediri cukup mendapat perhatian. Dengan demikian, Kerajaan Kediri semakin disegani pada masa itu.

Runtuhnya Kerajaan Kediri

Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya, terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan memaksa menyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok, akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam

pertempuarn itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

Setelah berhasil mengalah kan Kertanegara, Kerajaan Kediri bangkit kembali di bawah pemerintahan Jayakatwang. Salah seorang pemimpin pasukan Singasari, Raden Wijaya, berhasil meloloskan diri ke Madura. Karena perilakunya yang baik, Jayakatwang memperbolehkan Raden Wijaya untuk membuka Hutan Tarik sebagai daerah tempat tinggalnya. Pada tahun 1293, datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kaisar Kubilai Khan untuk membalas dendam terhadap Kertanegara. Keadaan ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk menyerang Jayakatwang. Ia bekerjasama dengan tentara Mongol dan pasukan Madura di bawah pimpinan Arya Wiraraja untuk menggempur Kediri. Dalam perang tersebut pasukan Jayakatwang mudah dikalahkan. Setelah itu tidak ada lagi berita tentang Kerajaan Kediri.

Materi Pengayaan

A. Lahirnya Wangsa Isyana

Wangsa / Dinasti Isyana adalah sebuah dinasti penerus dari dinasti Sanjaya. Pendirinya adalah Mpu Sindok yang bergelar Sri Maharaja Rakai Hino sri Isyana Wikramadharmattunggadewa. Ia menjadi raja Mataram dari tahun 929-947 M. Mpu sindok adalah Raja dari keturunan dinasti Sanjaya yang memindahkan kekuasaan dari Jawa tengah ke Jawa Timur. Perpindahan inilah yang membuat berakhirnya dinasti Sanjaya dan lahirlah Dinasti Isyana. Faktor yang mendorong dipindahkannya ibukota Mataram Kuno ke Jawa Timur adalah :

1. Sering terjadi perebutan kekuasaan (suksesi) sehingga kewibawaan kerajaan berkurang (hilang tuahnya).
2. Mataram Kuno tidak memiliki pelabuhan sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar.
3. Ibukota kerajaan sering dilanda bencana alam akibat letusan gunung berapi.
4. Keselamatan kerajaan terancam oleh serangan kerajaan sriwijaya.

Pusat pemerintahan dinasti ini terletak di Watuguluh, antara gunung Sumeru dan gunung Wilis. Empu sindok beragama Hindu syiwa. Jadi, kerajaan mpu Sindok termasuk kerajaan yang bercorak Hindu. Namun, pada saat itu agama Budha Tantrayana juga berkembang baik. Hal itu membuktikan adanya toleransi agama sejak dahulu. Pada zamannya disusun sebuah kitab suci agama Budha Tantrayana yang berjudul Sang Hyang Kamahayanikan.

B. Sumber sejarah Wangsa Isyana

Sumber sejarah Kerajaan Mataram di Jawa Timur berasal dari berita asing dan prasasti-prasasti.

1. Berita Asing

Berita asing tentang keberadaan Kerajaan Mataram di Jawa Timur dapat diketahui melalui berita dari India dan Cina. Berita dari India mengatakan bahwa Kerajaan Sriwijaya menjalin

hubungan persahabatan dengan Kerajaan Chola untuk membendung dan menghalangi kemajuan Kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.

Berita Cina berasal dari catatan-catatan yang ditulis pada zaman Dinasti Sung. Catatan-catatan Kerajaan Sung itu menyatakan bahwa antara kerajaan yang berada di Jawa dan Kerajaan Sriwijaya sedang terjadi permusuhan, sehingga ketika Duta Sriwijaya pulang dari Cina (tahun 990 M), terpaksa harus tinggal dulu di Campa sampai peperangan itu reda. Pada tahun 992 M, pasukan dari Jawa telah meninggalkan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram dapat memajukan pelayaran dan perdagangan. Di samping itu, tahun 992 M tercatat pada catatan-catatan negeri Cina tentang datangnya duta persahabatan dari Jawa.

2. Berita Prasasti

Beberapa prasasti yang mengungkapkan Kerajaan Mataram antara lain:

1. Prasasti dari Mpu Sindok, dari Desa Tanager (daerah Jombang) tahun 933 M menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah bersama permaisurinya Sri Wardhani Pu Kbin.
2. Prasasti Mpu Sindok dari daerah Bangil menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah pembuatan satu candi sebagai tempat pendharmaan ayahnya dari permaisurinya yang bernama Rakryan Bawang.
3. Prasasti Mpu Sindok dari Lor (dekat Nganjuk) tahun 939 M menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah pembuatan candi yang bernama Jayamrata dan Jayastambho (tugu kemenangan) di Desa Anyok Lodang.
4. Prasasti Calcuta, prasasti dari Raja Airlangga yang menyebutkan silsilah keturunan dari Raja Mpu Sindok.

Materi Remedial

Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

- Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk Candrasengkala berbunyi Srutiindriyarsa atau tahun 654 Saka 732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.
- Prasasti Balitung yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Sailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya dibagian utara dengan mendirikan candi Hindu seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di Dataran Tinggi Dieng. Adapun Dinasti Sailendra dibagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.
- Prasasti Kelurak (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggaha yang dapat disamakan dengan

Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah Candi Lumbung yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah Smaratungga yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.

- Prasasti Mantyasih atau Prasasti Kedu yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa sanjaya adalah raja pertama (Wangsakarta) dengan ibu kota kerajaannya di Medangri Poh Pitu.

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB

Kelas/Semester : X IPA2/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Wali Kelas : Nurina Fajar L., S.Pd.

No	Nama	L/ P	Bulan: 9,10,11					S	I	A	Jumlah
			28	12	19	26	2				
1	Adhitya Wahyu Febry Kurniawan	L	√	√	√	√	√				
2	Alfira Rizky Pratiwi	P	√	√	√	√	√				
3	Ananta Dwi Saputra	L	√	√	√	√	√				
4	Anis Anggiara Hastikanuari	P	√	√	√	√	√				
5	Annisa Wafiq Azizah	P	√	√	√	√	√				
6	Aprilia Putri Perdana	P	√	√	√	√	√				
7	Athiyah Rohmani	P	√	√	√	√	√				
8	Dewi Nur Apriliyani	P	√	√	√	√	√				
9	Eko Purnomo	L	√	√	√	√	√				
10	Elang Helmi Wicaksono	L	√	√	√	√	√				
11	Fadella Dwi Setyo Anjani	P	√	√	√	√	√				
12	Firdaus Akbar Ferdiansyah	L	√	√	√	√	√				
13	Firza Ardiansyah	L	√	√	√	√	√				
14	Fitria Daniasari	P	√	√	√	√	√				
15	Hananto Sudarsono	L	√	√	√	√	√				
16	Hanis Fitriya Da'Watus Sholihah	P	√	√	√	√	√				
17	Intan Juwita Salsabila	P	√	√	√	√	√				
18	Irfan Maulana Putra	L	√	√	√	√	√				
19	Isnaini Rahmatun	P	√	√	√	√	√				
20	Muhammad Adib Isnan Fajriansyah	L	√	√	√	√	√				
21	Muhammad Bagus Ajinoto	L	√	√	√	√	√				

22	Muhammad Khoirun Nashruddin	L	√	√	√	√	√				
23	Nur Annisa Rahmawati	P	√	√	√	√	√				
24	Ridwan Hendro Aryanto	L	√	√	√	√	√				
25	Risti Reza Radhana	P	√	√	√	√	√				
26	Rizki Rahmat Prabowo	L	√	√	√	√	√				
27	Rizky Setyawan	L	√	√	√	√	√				
28	Sala Sila Fitri	P	√	√	√	√	√				
29	Salsabila Alfina Fawwaz	P	√	√	√	√	√				
30	Septin Wulandari	P	√	√	√	√	√				
31	Septyana Dwi Saputri	P	√	√	√	√	√				
32	Subkhan Hariansyah Mursid	L	√	√	√	√	√				
33	Susi Ambarwulan	P	√	√	√	√	√				
34	Usman Al Arief	L	√	√	√	√	√				
35	Vamailisa Iqlima Victoria	P	√	√	√	√	√				
36	Yuniar Wahyuningsih	P	√	√	√	√	√				

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB

Kelas/Semester : X IPA4/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Wali Kelas : Dwi Harini Danuasti, S.Pd.

No	Nama	L/ P	Bulan: 9,10,11					S	I	A	Jumlah
			26	10	24	31	7				
1	Adi Kurniawan	L	√	√	√	√	√				
2	B. Rosalvino Putra Satria Wibowo	L	√	√	√	√	√				
3	Citra Ningrum	P	√	√	√	√	√				
4	Deni Asmono Budi Susilo	L	√	√	√	√	√				
5	Dini May Fazatun Azizah	P	√	√	√	√	√				
6	F Lucky Gemma Putra Shakti	L	√	√	√	√	√				
7	Fahrur Ale Ilham Bintoro	L	√	√	S	√	√	1			1
8	Febyana Fatika Dewi	P	√	√	√	√	√				
9	Haryo Sakti Yuwono	L	√	√	√	√	√				
10	Ilham Elvian Yahya	L	√	√	√	√	√				
11	Irene Wuri	P	√	√	√	√	√				
12	Isabel Dwi Fernanda	P	√	√	√	√	√				
13	Kristiawan Dwi Usmanto	L	√	√	√	√	√				
14	Latifah Suci Hariyani	P	√	√	√	√	√				
15	Luthfi Ayu Warastika	P	√	√	√	√	√				
16	Marcelina Meilina Diola	P	S	√	√	√	√	1			1
17	Maria Agustin Ningsih	P	√	√	√	√	√				
18	Maria Anggela Noviana Kristanti	P	√	√	√	√	√				
19	Mira Kristianingsih	P	√	√	√	√	√				
20	Muhammad Asrorul Haq	L	S	√	√	√	√	1			1
21	Muhammad Lufhfi Ikhsan Alfattah	L	√	√	√	√	√				
22	Nicholas Sena Wahyu	L	√	√	√	√	√				

	Nugroho										
23	Nisa Shafitri	P	√	√	√	√	√				
24	Novita Damayanti	P	√	√	√	√	√				
25	Nur Faiza Safira Asnawi	P	√	√	√	√	√				
26	Paninggal Tirta Bening	L	√	S	√	S	A	2		1	3
27	Puspaika Rimbasavira	P	√	√	√	√	√				
28	Ratna Wulan Ndari	P	√	√	√	√	√				
29	Reida Sukmawati	P	√	√	√	√	√				
30	Revela Fadilah Nurrahman	L	√	√	√	√	√				
31	Shafwan Rafif Widiyanto	L	√	√	√	√	√				
32	Thalita Yosephine Setiawan	P	√	√	√	√	√				
33	Valent Okky Nurcahya	L	√	√	√	√	√				
34	Vita Nur Siti Anzani	P	√	√	√	√	√				
35	Yusak Satria Pradana Arry Sutanto	L	√	√	√	√	√				
36	Yusevi Agustin	P	√	√	√	√	√				

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB

Kelas/Semester : X IPS 2/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Wali Kelas : Drs. M. Mahfudz

No	Nama	L/ P	Bulan: 9,10,11					S	I	A	Jumlah
			25	9	23	30	6				
1	Adhelia Puspita Sari	P	√	√	√	√	√				
2	Afiifah Tiara Nurdyan Susanti	P	√	√	√	√	√				
3	Agung Ichsan Rio Ramadhani	L	√	√	√	√	√				
4	Ainun Habiibah	P	√	√	√	√	√				
5	Annisa Dewi Ramadhani	P	√	√	√	√	√				
6	Arrohman Bintang Putra Agus Alhanif	L	√	√	√	√	√				
7	Aziz Purwanto	L	√	√	√	√	√				
8	Bagus Nugroho	L	√	√	√	√	√				
9	Bayu Aji Setya Ramadani	L	S	√	√	√	√	1			1
10	Bellya Elsa Siregar	P	√	√	√	√	√				
11	Celica Yuniar	P	√	√	√	√	√				
12	Damas Aliffio Narotama Adni	L	√	√	√	√	√				
13	Devi Nur Arifah	P	√	√	√	√	√				
14	Dimas Rahmat Martanto	L	√	√	√	√	√				
15	Eka Ambarwati	P	√	√	√	√	√				
16	Fifma Arifatun Aisyahna	P	√	√	√	√	√				
17	Firnanda Rizal Rifai	L	√	√	√	√	√				
18	Fitri Martanti	P	√	√	√	√	√				
19	Galih Jati Ardian	L	√	√	√	√	√				
20	Haifa Dewi Maulida	P	√	√	√	√	√				
21	Ilmadina Soraya	P	S	√	√	√	√	1			1
22	Lia Dwi Septyani	P	√	√	√	√	√				
23	Lusy Maharani Permatasari	P	√	√	√	√	√				
24	Maulana Ibnu Wildan	L	√	√	√	√	√				

25	Muhammad Faiz Azzizae Farkhan	L	√	√	√	√	√				
26	Muhammad Farhan Bimantara	L	√	√	√	√	√				
27	Nikmah Nur Azizah	P	√	√	√	√	√				
28	Nugraini Putri Apriyanti	P	√	√	√	√	√				
29	Rachmania Miftakhul Jannah	P	√	√	√	√	√				
30	Retno Wahyuningrum	P	√	√	√	√	√				
31	Rizka Auliawati	P	√	√	√	√	√				
32	Roro Sekar Putri Yunita Prasetyo	P	√	S	√	√	√	1			1
33	Sherly Dwi Santoso	P	√	√	√	√	√				
34	Sri Wahyuni Handayani	P	√	√	√	√	√				
35	Tsalsa Gusmyarni Faysa	P	√	S	√	√	√	1			1
36	Zulva Dyah Tribuwana	P	√	S	√	√	√	1			1

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB

Kelas/Semester : X IPS 4/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Wali Kelas : Suci Marhaeningsih, S.Pd.

No	Nama	L/ P	Bulan: 9,10,11					S	I	A	Jumlah
			29	13	20	27	3				
1	Anas Rifqi Pratama	L	√	√	√	√	√				
2	Anas Zaki Hino Putra	L	√	I	√	√	√		1		1
3	Arum Sumekar Arna Sasili	P	√	√	√	√	√				
4	Astika Novia Handayani	P	√	√	√	√	√				
5	Auza Zulfa Pradana	L	√	√	√	√	√				
6	Avi Regita Rahmawati	P	√	√	√	√	√				
7	Berliana Cahaya Bintang	P	√	√	√	√	√				
8	Caesar Sukmana Bayu Aji	L	√	√	√	√	√				
9	Candra Bima Kurniawan	L	√	√	√	√	√				
10	Dhiva Raudatul Zanna	P	√	√	√	√	√				
11	Dian Febriyanti	P	√	√	√	√	√				
12	Eka Salma Dina	P	√	√	√	√	√				
13	Fathekha Ilham Intan Mega Putri	P	√	√	√	√	√				
14	Fitria Choirul Widyaningrum	P	√	√	√	√	√				
15	Gerry Permana Damar Sasongko	L	√	√	√	√	√				
16	Indra Oktaviana Safitri	P	√	√	√	√	√				
17	Iqbal Valentino Zulfan	L	√	√	√	√	√				
18	Irfan Aldiansyah	L	√	√	√	√	√				
19	Irma Nurchaironi	P	√	√	√	√	√				
20	Karina Octa Jatmiko	P	√	√	√	√	√				
21	Mifta Nur Halimah	P	√	√	√	√	√				
22	Muhammad Rafi Al Farisi	L	√	√	√	√	√				

23	Nunjiani Salma Dewi	P	√	√	√	√	√				
24	Pacsky Arya Yahya Sinangling	L	S	√	√	√	√	1			1
25	Rahajeng Andaru Kartika Devi	P	√	√	√	√	√				
26	Rahma Triandita Atmaja	L	√	√	√	√	√				
27	Rizka Prihatini Nurwijayanti	P	√	√	√	√	√				
28	Rokhima Nurul Huda	P	√	S	√	√	√	1			1
29	Syarifah Chairunnisa	P	√	S	√	√	√	1			1
30	Widhi Cintia Fara Rozhagi	P	√	√	√	√	√				
31	Wildani Arbangantu Lubis	P	√	√	√	√	√				
32	Yafi Rahma Amalia	P	√	√	√	√	√				
33	Yolanda Astrid Gibran	P	√	√	√	√	√				
34	Yulaikha Nur Hastuti	P	√	S	√	√	√	1			1
35	Zalzabila Tania Devi	P	√	√	√	√	√				

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPA 2/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	5979	Adhitya Wahyu Febry Kurniawan	86	4	82
2	5980	Alfira Rizky Pratiwi	84	4	84
3	5981	Ananta Dwi Saputra	84	4	84
4	5982	Anis Anggiara Hastikanuari	90	4	80
5	5983	Annisa Wafiq Azizah	92	4	86
6	5984	Aprilia Putri Perdana	90	4	88
7	5985	Athiyah Rohmani	90	4	88
8	5986	Dewi Nur Apriliyani	92	4	80
9	5987	Eko Purnomo	90	4	86
10	5988	Elang Helmi Wicaksono	88	4	86
11	5989	Fadella Dwi Setyo Anjani	88	4	88
12	5990	Firdaus Akbar Ferdiansyah	90	4	86
13	5991	Firza Ardiansyah	86	4	88
14	5992	Fitria Daniasari	88	4	80
15	5993	Hananto Sudarsono	90	4	88
16	5994	Hanis Fitriya Da'Watus Sholihah	92	4	80
17	5995	Intan Juwita Salsabila	86	4	80
18	5996	Irfan Maulana Putra	90	4	88
19	5997	Isnaini Rahmatun	84	4	80
20	5998	Muhammad Adib Isnan Fajriansyah	90	4	88
21	5999	Muhammad Bagus Ajinoto	92	4	86
22	6000	Muhammad Khoirun Nashruddin	90	4	86

23	6001	Nur Annisa Rahmawati	88	4	82
24	6002	Ridwan Hendro Aryanto	88	4	88
25	6003	Risti Reza Radhana	86	4	86
26	6004	Rizki Rahmat Prabowo	90	4	88
27	6005	Rizky Setyawan	90	4	88
28	6006	Sala Sila Fitri	86	4	82
29	6007	Salsabila Alfina Fawwaz	84	4	84
30	6008	Septin Wulandari	84	4	82
31	6009	Septyana Dwi Saputri	88	4	80
32	6010	Subkhan Hariansyah Mursid	90	4	88
33	6011	Susi Ambarwulan	92	4	80
34	6012	Usman Al Arief	88	4	88
35	6013	Vamailisa Iqlima Victoria	92	4	82
36	6014	Yuniar Wahyuningsih	92	4	82

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPA 4/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6051	Adi Kurniawan	88	4	82
2	6052	B. Rosalvino Putra Satria Wibowo	82	4	82
3	6053	Citra Ningrum	86	4	88
4	6054	Deni Asmono Budi Susilo	84	4	86
5	6055	Dini May Fazatun Azizah	86	4	88
6	6056	F Lucky Gemma Putra Shakti	84	4	82
7	6057	Fahrur Ale Ilham Bintoro	88	4	82
8	6058	Febyana Fatika Dewi	90	4	88
9	6059	Haryo Sakti Yuwono	84	4	80
10	6060	Ilham Elvian Yahya	88	4	80
11	6061	Irene Wuri	92	4	86
12	6062	Isabel Dwi Fernanda	94	4	88
13	6063	Kristiawan Dwi Usmanto	88	4	84
14	6064	Latifah Suci Hariyani	92	4	88
15	6065	Luthfi Ayu Warastika	94	4	86
16	6066	Marcelina Meilina Diola	94	4	86
17	6067	Maria Agustin Ningsih	92	4	82
18	6068	Maria Anggela Noviana Kristanti	88	4	86
19	6069	Mira Kristianingsih	86	4	88
20	6070	Muhammad Asrorul Haq	86	4	84
21	6071	Muhammad Lufhfi Ikhsan Alfattah	88	4	82
22	6072	Nicholas Sena Wahyu Nugroho	86	4	80

23	6073	Nisa Shafitri	90	4	86
24	6074	Novita Damayanti	90	4	86
25	6075	Nur Faiza Safira Asnawi	90	4	82
26	6076	Panninggal Tirta Bening	82	4	82
27	6077	Puspaika Rimbavira	86	4	88
28	6078	Ratna Wulan Ndari	88	4	88
29	6079	Reida Sukmawati	88	4	88
30	6080	Revela Fadilah Nurrahman	82	4	84
31	6081	Shafwan Rafif Widiyanto	86	4	86
32	6082	Thalita Yosephine Setiawan	88	4	88
33	6083	Valent Okky Nurcahya	86	4	82
34	6084	Vita Nur Siti Anzani	88	4	88
35	6085	Yusak Satria Pradana Arry Sutanto	86	4	84
36	6086	Yusevi Agustin	90	4	86

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPS 2/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6121	Adhelia Puspita Sari	80	4	88
2	6122	Afiifah Tiara Nurdyan Susanti	88	4	88
3	6123	Agung Ichsan Rio Ramadhani	82	4	82
4	6124	Ainun Habiibah	80	4	82
5	6125	Annisa Dewi Ramadhani	88	4	88
6	6126	Arrohman Bintang Putra Agus Alhanif	80	4	80
7	6127	Aziz Purwanto	82	4	80
8	6128	Bagus Nugroho	86	4	82
9	6129	Bayu Aji Setya Ramadani	88	4	86
10	6130	Bellya Elsa Siregar	92	4	88
11	6131	Celica Yuniar	90	4	86
12	6132	Damas Aliffio Narotama Adni	88	4	82
13	6133	Devi Nur Arifah	88	4	88
14	6134	Dimas Rahmat Martanto	86	4	86
15	6135	Eka Ambarwati	86	4	82
16	6136	Fifma Arifatun Aisyahna	82	4	82
17	6137	Firnanda Rizal Rifai	80	4	84
18	6138	Fitri Martanti	90	4	88
19	6139	Galih Jati Ardian	88	4	82
20	6140	Haifa Dewi Maulida	92	4	88
21	6141	Ilmadina Soraya	88	4	82
22	6142	Lia Dwi Septyani	90	4	82

23	6143	Lusy Maharani Permatasari	92	4	82
24	6144	Maulana Ibnu Wildan	88	4	86
25	6145	Muhammad Faiz Azzizae Farkhan	84	4	86
26	6146	Muhammad Farhan Bimantara	88	4	84
27	6147	Nikmah Nur Azizah	92	4	88
28	6148	Nugraini Putri Apriyanti	88	4	86
29	6149	Rachmania Miftakhul Jannah	90	4	82
30	6150	Retno Wahyuningrum	88	4	88
31	6151	Rizka Auliawati	86	4	86
32	6152	Roro Sekar Putri Yunita Prasetyo	88	4	88
33	6153	Sherly Dwi Santoso	90	4	88
34	6154	Sri Wahyuni Handayani	92	4	86
35	6155	Tsalsa Gusmyarni Faysa	92	4	84
36	6156	Zulva Dyah Tribuwana	90	4	86

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPS 4/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6193	Anas Rifqi Pratama	88	4	82
2	6194	Anas Zaki Hino Putra	88	4	84
3	6195	Arum Sumekar Arna Sasili	92	4	88
4	6196	Astika Novia Handayani	92	4	88
5	6197	Auza Zulfa Pradana	90	4	86
6	6198	Avi Regita Rahmawati	96	4	88
7	6199	Berliana Cahaya Bintang	96	4	82
8	6200	Caesar Sukmana Bayu Aji	90	4	88
9	6201	Candra Bima Kurniawan	88	4	86
10	6202	Dhiva Raudatul Zanna	90	4	84
11	6203	Dian Febriyanti	96	4	84
12	6204	Eka Salma Dina	88	4	86
13	6205	Fathekha Ilham Intan Mega Putri	86	4	88
14	6206	Fitria Choirul Widyaningrum	88	4	88
15	6207	Gerry Permana Damar Sasongko	94	4	84
16	6208	Indra Oktaviana Safitri	92	4	88
17	6209	Iqbal Valentino Zulfan	88	4	84
18	6210	Irfan Aldiansyah	86	4	82
19	6211	Irma Nurchaironi	90	4	82
20	6212	Karina Octa Jatmiko	92	4	88
21	6213	Mifta Nur Halimah	88	4	88
22	6214	Muhammad Rafi Al Farisi	90	4	84

23	6215	Nunjiani Salma Dewi	92	4	86
24	6216	Pacsky Arya Yahya Sinangling	88	4	86
25	6217	Rahajeng Andaru Kartika Devi	92	4	82
26	6218	Rahma Triandita Atmaja	92	4	82
27	6219	Rizka Prihatini Nurwijayanti	96	4	86
28	6220	Rokhima Nurul Huda	92	4	82
29	6221	Syarifah Chairunnisa	94	4	84
30	6222	Widhi Cintia Fara Rozhagi	92	4	82
31	6223	Wildani Arbangantu Lubis	90	4	88
32	6224	Yafi Rahma Amalia	88	4	82
33	6225	Yolanda Astrid Gibran	90	4	84
34	6226	Yulaikha Nur Hastuti	90	4	86
35	6227	Zalzabila Tania Devi	90	4	84

JADWAL PIKET HARIAN

No	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1	Destian	Agus	Adiatma	Indiana	Atrelia
2	Fajar	Dhony	Faizal	Ridha	Indah
3	Stevanus		Ferry		

NB:

1. Bagi yang terjadwal diharapkan datang lebih awal maksimal pukul 06.30
2. Melakukan piket harian (absensi kelas dan menjaga di piket guru)

JADWAL STKS

TEMPAT	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Pintu gerbang depan	Atrelia	Destian	Agus	Faizal	Adiatma
	Indah	Ferry	Dhony	Ridha	Indiana
Pintu gerbang belakang	Destian	Atrelia	Fajar	Agus	Ferry
	Fajar	Indah	Stevanus	Dhony	Stevanus

NB:

1. Bagi yang terjadwal diharapkan datang lebih awal maksimal pukul 06.30



KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN 2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMAN 2 JODONALAN
Alamat Sekolah : No. 94, Klaten - Jod. Km. 7/23, Mawangan, Klaten. Fax. / Telp. Sekolah : (0272) 324345
Nama DPL PLT : Danu Eko Aswandi, S.Pd, M.Pd
Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan Sesejarah / FIS
Jumlah Mahasiswa PLT : 2 (dua)

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1.	18-09-2017	2	Orientasi		
2.	10-10-2017	2	Monitoring Pelaksanaan		
3	6-11-2017	2	Pemanfaatan Implementasi		
4.	15-11-2017	2	Penarikan PLT		

PERHATIAN :
Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyon, M.Pd
NIP. 19580506 198601 1 001



Klaten, 15, Desember 2017
Ketua Kelompok PLT

(Parafat P2017)

LAPORAN DANA PLT 2017

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi Kurniawan

ALAMAT SEKOLAH : Prawatan, Jogonalan, Klaten

NOMOR MAHASISWA : 14406241036

FAK/JUR/PRODI : FIS/ P. SEJARAH/ P. SEJARAH

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/ Kualitatif	Serapan Dana				Jumlah
			Swadaya/ Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	
1	Print RPP	Tersedianya RPP untuk persiapan dan syarat pelaksanaan pembelajaran sebanyak 6 RPP		Rp 60.000,00			
2	Pembuatan Kotak Absensi Kelas	Membuat 24 buah kotak absensi untuk diberikan pada masing-masing kelas		Rp 25.000,00			
3	Pendataan Ulang Guru &	Mendata ulang ... guru dan ...	Rp 24.000,00				

	Karyawan	karyawan berupa: Nama, NIP,					
4	Kenang- kenangan	Memberikan ucapan terimakasih berupa 1 buah plakat		Rp 120.000,00			
5	Print Laporan PLT	Laporan PLT					

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pelepasan Mahasiswa PLT



Upacara Bendera



Rapat Pembinaan



Kegiatan Mengajar



Pendampingan Nonton Film G 30 SPKI



Piket Guru



STKS



Pendampingan Kelas



Pendampingan Futsal



Pembuatan Kotak Absensi Kelas

[illegible]

Pendataan Ulang Guru & Karyawan



Retreat Agama Kristen



Persiapan HUT SMA N 1 Jogonalan



HUT SMA N 1 Jogonalan

